

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pustakawan Berprestasi

1. Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag., S.IPI., M.Pd.I.

Pada tahun 1999, Ahmad Syawqi lulus kuliah di UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Setelah lulus berkuliah, bapak Syawqi bekerja di perpustakaan sebagai tenaga honorer. Disamping itu, beliau juga menjadi dosen di Jurusan PAI dan D3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin tahun 2001.

Sebagai seorang pustakawan, bapak Syawqi bertugas di bidang pelayanan. Kemudian, pada tahun 2002 beliau diangkat menjadi PNS sebagai tenaga kependidikan, yakni tenaga administrasi. Akan tetapi, bapak Syawqi tetap bekerja di perpustakaan dan mengambil bidang yang sesuai dengan kompetensinya, yakni bagian administrasi yang mengurus pendaftaran anggota perpustakaan, aktivasi, pembuatan kartu anggota perpustakaan, surat-menyurat, bebas pustaka, dan sebagainya. Pada saat itu, beliau menjadi pustakawan madya di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

Pada awal karir sebagai pustakawan, bapak Syawqi menjadi tenaga non-pustakawan yang secara teknis menunjang pelaksanaan

fungsi perpustakaan, seperti tenaga teknis komputer dan tenaga teknis administrasi. Hal tersebut dikarenakan beliau tidak memiliki latar belakang ilmu perpustakaan. Kemudian, bapak Syawqi mengambil S1 ganda di jurusan Ilmu Perpustakaan karena S1 beliau hanya jurusan Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, beliau ingin meningkatkan kompetensi dan memantapkan diri untuk bekerja di perpustakaan dengan mendapatkan gelar S.IP di tahun 2007. Tidak berhenti di situ, bapak Syawqi berkuliah S2 dengan jurusan Manajemen Pendidikan di tahun 2008 dan mengambil gelar Doktor di bidang pendidikan.

Sebagai tenaga non-pustakawan, bapak Syawqi merasa perlu mengembangkan kompetensinya sebagai seorang pustakawan. Hal ini melatarbelakangi beliau untuk mengikuti diklat CPTA (Calon Pustakawan Tingkat Ahli) pada tahun 1999. Dari diklat tersebut yang berlangsung selama 4 bulan, beliau mendapatkan sertifikat yang setara dengan belajar secara formal sebagai mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan. Setelah diklat tersebut, beliau memiliki pengetahuan yang lebih banyak mengenai perpustakaan daripada sebelumnya. Bahkan setelah diklat, beliau mengikuti lagi studi banding ke Perpustakaan Universitas Kristen Petra di Surabaya, Jawa Timur yang sudah bertaraf internasional. Bapak Syawqi menjadikan hal tersebut sebagai batu loncatan dirinya untuk terus mengembangkan kompetensi diri sebagai seorang pustakawan hingga berhasil menjadi pustakawan berprestasi seperti sekarang.

Dr. Ahmad Syawqi dikenal sebagai seorang pustakawan yang mempunyai ide-ide segar di bidang kepustakawanan melalui karya-karya yang telah beliau hasilkan selama menjadi pustakawan. Dengan kata lain, beliau mempunyai karakteristik tersendiri dalam persepsi seseorang. Melalui kompetensi dan karakteristik yang ia punya, beliau mengikuti lomba Pustakawan Teladan Berprestasi Terbaik tahun 2009 dan terpilih sebagai Pustakawan Teladan Berprestasi Terbaik 1 Provinsi Kalimantan Selatan. Pada tahun 2016, bapak Syawqi mengikuti lagi lomba tersebut dan terpilih sebagai Pustakawan Teladan Berprestasi Terbaik tahun 2016. Di tahun yang sama, beliau menjadi Pustakawan Teladan Berprestasi Terbaik 3 Nasional. Tidak hanya sampai tingkat nasional, pada tahun 2018 beliau terpilih kembali sebagai Pustakawan Terbaik 1 pada Pemilihan Pustakawan Utusan Indonesia ke Myanmar untuk *Consal Outstanding Librarian Award* 2018.

Di tingkat internasional, Dr. Ahmad Syawqi mencanangkan dan mengamalkan Tri Dharma Pustakawan, yakni suatu tri dharma yang diadopsi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma Pustakawan, yakni pendidikan, riset (penelitian), dan pengabdian masyarakat. Melalui ide tersebut, beliau menjadi juara 2 (*Award Silver*) di *Consal (Congress of South East Asian Librarian) Outstanding Librarian Award 2018* pada *Consal XVII General Conference* di Naypitaw, Myanmar, 2-5 Mei 2018.

Selain dari lomba pustakawan berprestasi, bapak Syawqi juga mempunyai prestasi lain. Prestasi yang beliau raih, yakni Antasari Award tahun 2018 sebagai Pustakawan Berprestasi Tingkat Internasional dan peraih *The Best Librarian Award 2017 Honorable Mention* dari PerpuSeru Jakarta atas dedikasi dan komitmen dalam mengembangkan perpustakaan menjadi pusat belajar masyarakat berbasis TIK tahun 2018.

Melalui prestasi-prestasi yang telah ditorehkan oleh Dr. Ahmad Syawqi menjadikan nama beliau dikenal sebagai “pustakawan inspiratif” baik dalam lingkungan pustakawan maupun diluar. Tidak hanya sampai situ, karir beliau sebagai pustakawan terus berlanjut dari tahun 2017-2022 beliau menjadi Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Pada saat ini, beliau bertugas sebagai pustakawan di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Laila Rahmawati, S.Ag., S.S., M. Hum.

Pada tahun 1997, ada program beasiswa bagi sarjana UIN Antasari Banjarmasin dari Kementerian Agama. Saat itu, ibu Laila mengikuti beasiswa tersebut dan lolos sehingga bisa berkuliah jurusan Ilmu Perpustakaan di Universitas Indonesia. Sebelum mengikuti beasiswa tersebut, beliau berusaha secara materil dan immaterial karena banyaknya saingan. Setelah 2 tahun berkuliah, beliau

menyelesaikan masa studinya dengan tepat waktu dan kembali ke UIN Antasari Banjarmasin untuk bekerja.

Mulanya, ibu Laila ditugaskan sebagai pustakawan di Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2000 sesuai usulan dari dekan FTK untuk kembali mengabdikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan karena dulunya beliau merupakan sarjana Bahasa Arab di FTK. Beliau bekerja di perpustakaan FTK selama 2 tahun sesuai SK yang dikeluarkan oleh rektor UIN Antasari Banjarmasin. Pada tahun 2002, ibu Laila dialih-tugaskan ke Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin karena dirasa sudah cukup mengabdikan di Perpustakaan FTK.

Disamping menjadi pustakawan, ibu Laila juga merupakan dosen luar biasa D3 dan S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dari tahun 2003-2019. Kemudian, pada Februari 2022 sampai sekarang beliau menjadi dosen penuh di jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Pada tahun 2007, beliau ingin melanjutkan kembali studi S2 di Universitas Indonesia jurusan Ilmu Perpustakaan karena ada beasiswa yang ditawarkan sekaligus ingin mengembangkan kompetensinya sebagai seorang pustakawan. Akan tetapi, sebelum melanjutkan studinya, beliau mengikuti kegiatan *Short Course "Teacher Librarianship in School Librarianship"* pada Mei 2007 di Montreal, Kanada. Setelah mengikuti kursus tersebut, ibu

Laila kembali melanjutkan S2 Ilmu Perpustakaan di Universitas Indonesia hingga tahun 2009.

Setelah menyelesaikan studi S2 di Universitas Indonesia, ibu Laila kembali bekerja sebagai pustakawan di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Mulai dari situ, beliau lebih banyak berkiprah di bidang kepustakawanan karena banyaknya ilmu yang telah didapat. Dalam hal ini, beliau sering diminta untuk mengisi kegiatan *workshop*, diklat, seminar, rapat kerja, kongres, konferensi, dan sebagainya mengenai perpustakaan.

Keinginan ibu Laila untuk terus mengasah kompetensi dan kemampuannya sebagai seorang pustakawan memberikan beliau ilham untuk mengikuti Lomba Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan. Dalam lomba tersebut, beliau berhasil mendapatkan juara pertama. Seakan tidak pernah puas dalam memperluas pengalamannya sebagai pustakawan, pada tahun 2014 beliau mengikuti uji kompetensi sertifikasi pustakawan dan beliau menjadi satu-satunya pustakawan yang lolos memperoleh sertifikat kompetensi di Kalimantan Selatan. Oleh karena itu, beliau diberi “hadiah”, yakni diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan diklat asesor pustakawan pada tahun 2014. Diklat asesor adalah untuk menjadi asesor yang menguji pustakawan. Di perpustakaan terdapat 2 asesor, yakni asesor kompetensi pustakawan dan asesor perpustakaan. Ibu laila menjadi keduanya dari jenis asesor tersebut. Dari banyaknya kiprah

yang telah ditorehkan oleh ibu Laila, pada Desember 2017 beliau diangkat menjadi Kepala Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin hingga Desember 2021.

3. Abdillah, S.Sos.

Tahun 1994, bapak Abdillah pertama kali diangkat menjadi PNS dan ditugaskan di SMPN 2 Kintap, Pelaihari. Beliau bekerja di SMPN 2 Kintap sampai tahun 1999, lalu mutasi kerja ke SMPN 2 Banjarmasin dari tahun 1999-2002. Pada saat itu, beliau masih bertugas sebagai pelaksana. Kemudian, dari tahun 2002 beliau dipindahtugaskan lagi ke SMAN 1 Banjarmasin dan menjabat sebagai pengelola tata usaha.

Awal mula karir pak Abdillah sebagai pustakawan diawali pada tahun 2005. Saat itu, beliau mengalami mutasi jabatan dari jabatan pelaksana ke fungsional pustakawan. Pada bulan April 2005 diterbitkanlah SK pertama beliau sebagai fungsional pustakawan. Sejak saat itu, beliau bertugas menjadi seorang pustakawan sampai sekarang.

Pada tahun 2002-2005, bapak Abdillah bekerja di SMAN 1 Banjarmasin. Kemudian, pada bulan September 2018 beliau mutasi kerja lagi ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan beliau menjabat sebagai fungsional Pustakawan Ahli Madya di bidang Pembinaan dan Pelayanan Kearsipan. Selama bekerja di

sana, beliau turut menjadi tim penilai pustakawan atau biasa disebut DUPAK (Daftar Usul Penerapan Angka Kredit) dari tahun 2018 sampai sekarang.

Karena tidak berlatar belakang ilmu perpustakaan, bapak Abdillah beberapa kali mengikuti diklat dan pelatihan mengenai perpustakaan. Awalnya, beliau mengikuti diklat kepustakawanan atau biasa disebut sebagai diklat CPTA (Calon Pustakawan Tingkat Ahli) selama 3 bulan. Kemudian, pada tahun 2013 beliau mengikuti diklat TOT (Training of Trainers) di Perpustakaan Nasional RI. Diklat ini bertujuan untuk memberikan izin dalam menyampaikan materi atau yang biasa disebut narasumber tentang perpustakaan. Kemudian, pada tahun 2020, beliau mengikuti sertifikasi pustakawan bidang pengadaan bahan perpustakaan. Pada tahun yang sama, beliau mengikuti lagi diklat asesor dan sekarang menjadi asesor perpustakaan.

Selama menjadi pustakawan, beliau beberapa kali meraih prestasi. Pada tahun 2007 beliau mendapat juara kedua pada Lomba Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan. Kemudian, pada tahun 2010, beliau mengikuti Lomba Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan lagi dan mendapatkan juara pertama.

Dari pemaparan ketiga profil informan di atas membuktikan bahwa Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag., S.IPI., M.Pd.I., Laila Rahmawati, S.Ag., S.S.,

M. Hum., dan Abdillah, S.Sos. memiliki kapasitas dan kredibilitas yang baik sebagai pustakawan berprestasi dalam membangun *personal branding* sehingga menciptakan dorongan atau motivasi kepada khalayak ramai.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan data-data penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara kepada informan penelitian serta data lainnya yang peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. *Personal Branding* Pustakawan Berprestasi

a. Spesialisasi (*The Law of Specialization*)

Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag., S.IPI., M.Pd.I., mempunyai spesialisasi dalam membentuk *personal branding* sebagai pustakawan berprestasi, yakni menulis di surat kabar dan media sosial mengenai dunia kepustakawanan sebagaimana penjelasan yang dipaparkan oleh beliau pada tanggal 9 Januari 2023, sebagai berikut.

“Pustakawan itu identik dengan pelayanan informasi. Akan tetapi, kedepannya pustakawan harus mempunyai branding atau nilai lebih tersendiri. Kebetulan bapak ini ada kemampuan lebih sedikit, seperti menulis, ada karya-karya, pengabdian, dan inovasi. Menulis bagi bapak wajib, seperti di surat kabar. Itu yang banyak bapak lakukan.”¹

Awal mula bapak Syawqi ingin menulis mengenai bidang kepustakawanan karena miris melihat pustakawan yang jarang terekspos baik di media massa maupun online karena tidak

¹Hasil wawancara dengan bapak Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag., S.IPI., M.Pd.I. Pustakawan, 9 Januari 2023, pukul 11.00 WITA

adanya kemauan untuk menulis. Oleh karena itu, beliau bertekad untuk memulai menulis di media massa pada tahun 2015, ia menjelaskan bahwa:

“Di Kalimantan Selatan, pustakawan yang menulis di media massa, seperti surat kabar kalau dipastikan itu hampir tidak ada. Itulah yang membuat bapak miris melihat. Di tahun 2009, bapak belum ada tulisan. Kemudian, dari banyak membaca surat kabar bapak menjadi terilhami untuk menulis karena tidak banyak pustakawan yang menulis di surat kabar, yang ada hanya guru, dosen, dan sebagainya. Bapak menulis tahun 2015 dimulai dari surat kabar. Akhirnya, menjadi modal dan lanjut lagi di 2016 sampai ke nasional dan itulah yang membuat bapak terkenal dan menulis sampai sekarang.”²

Dalam menulis, bapak Syawqi tidak mempunyai waktu tertentu untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Apabila ada waktu luang dan mempunyai tema yang menarik, maka beliau akan menulis secara bertahap, seperti yang beliau jelaskan bahwa:

“Tulisan-tulisan bapak di facebook sering dikaitkan dengan konteks ilmu perpustakaan. Itulah yang membuat branding pustakawan dan mengenal dunia perpustakaan. Jadi, dalam satu tahun itu bapak mempunyai kalender momen dan menulis melalui hari-hari nasional. Kemudian, dari tulisan hari nasional tersebut dikaitkan dengan konteks ilmu perpustakaan. Akhirnya, dari tulisan unik tersebut kita menjadi populer dan dikenal dengan tulisan seperti itu. Bapak menulis dalam waktu yang kondisional, tetapi tidak langsung sekali habis. Jadi, ketika ada tema tertentu tulis saja dahulu sedikit, lalu disambung lagi. Tidak ada mengkhhususkan waktu kapan harus menulis. Akan tetapi, biasanya menulis dalam momen-momen waktu yang dikhususkan dan dalam

²Hasil wawancara dengan bapak Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag., S.IPI., M.Pd.I. Pustakawan, 9 Januari 2023, pukul 11.00 WITA

rangka nya itu pasti. Bapak menulis di media populer, jadi harus menyesuaikan momen apa yang sedang hangat dibicarakan agar lebih mutakhir dan update.”³

Media massa yang sering beliau gunakan untuk menulis adalah surat kabar, dikhususkan untuk surat kabar daerah. Selain itu, di media sosial beliau juga sering mengunggah hasil dari tulisan-tulisan bapak Syawqi, ia memaparkan bahwa:

“Adapun bapak menulis di media surat kabar Banjarmasin, seperti Banjarmasin Post, Kalimantan Post, Radar Banjarmasin, dan semua surat kabar yang ada bapak masukkan saja tulisan ke sana. Selain itu, di facebook dulu bapak juga sering mengunggah tulisan mengenai pustakawan. Akan tetapi, lebih mayornya ke facebook untuk mengunggah tulisan. Kalau di instagram itu lebih sering mengunggah mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan saat menjadi pustakawan.

Hal tersebut dibuktikan dengan observasi peneliti yang membuktikan bahwa spesialisasi yang dimiliki bapak Syawqi adalah menulis yang ditunjukkan melalui unggahan di media sosial *facebook* pada akun @Ahmad Syawqi dan media massa.

³Hasil wawancara dengan bapak Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag., S.IPI., M.Pd.I. Pustakawan, 9 Januari 2023, pukul 11.00 WITA



Gambar 4.1 Tulisan Ahmad Syawqi di Media Massa

HIJRAHNYA PUSTAKAWAN

Dipos pada Agustus 09, 2021 oleh Murad Maulana · Komentator · Tidak ada komentar:

HIJRAHNYA PUSTAKAWAN

Oleh: Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag, S.I.Pi, M.Pd.I.

(Pustakawan UIN Antasari Banjarmasin)



Selasa, 1 Muharram 1443 Hijriah bertepatan 10 Agustus 2021 Masehi umat Islam memperingati tahun baru Islam yang dihitung sejak Nabi Muhammad saw. hijrah dari Mekah menuju Madinah sehingga penanggalan dalam Islam dinamakan Hijriah. Berbeda dengan penanggalan nasional dan dunia pada umumnya menggunakan perhitungan Masehi dengan sistem matahari dan dimulai pada zaman Nabi Isa AS.

Sejarah tahun baru Islam berawal dari kebanggaan umat Islam saat menentukan tahun. Hal ini tidak lepas dari fakta sejarah pada zaman sebelum Nabi Muhammad saw., orang-orang Arab tidak menggunakan tahun dalam menandai apa saja, tetapi hanya menggunakan hari dan bulan sehingga membingungkan.

Gambar 4.2 Tulisan Ahmad Syawqi di Blog Pustakawan



Gambar 4.3 Tulisan Ahmad Syawqi di Surat Kabar Daring



Ahmad Syawqi sedang di UIN Antasari Banjarmasin

14 Sep 2020 · Banjarmasin ·

Sudahkah hari ini Anda berkunjung ke Perpustakaan? Jika kita melihat kegiatan perpustakaan di era pandemi saat ini, banyak sekali mengadakan berbagai webinar gratis secara online, seperti seminar, workshop, bimtek, bedah buku yang menjadi surga ilmu pengetahuan bagi siapa saja yang ingin mengikutinya. Ketika kita bisa hadir berkunjung dan mengikuti webinar tersebut, maka berarti kita telah berada dalam sebuah majelis ilmu yang diibaratkan dalam Islam sebagai TAMAN SURGA di dunia yang akan terus memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi setiap mereka yang haus dengan berbagai ilmu dan melalui perpustakaanlah sebagai salah satu pintu sumbernya ilmu pengetahuan. Sehat selalu dan salam sukses selalu untuk kita semua, aamiin.

Gambar 4.4 Tulisan Ahmad Syawqi di Facebook

Manfaat dari kegiatan menulis dan membaca sangat banyak sehingga pak Syawqi sangat berharap melalui tulisan tulisan yang ia tulis membawa banyak dampak positif bagi pembaca, sebagaimana penjelasan yang dipaparkan oleh beliau bahwa:

“Melalui tulisan ini bapak berharap memiliki kontribusi untuk mencerdaskan masyarakat dalam tingkat regional, nasional, dan internasional.”⁴

Melalui menulis, bapak Syawqi menjadi lebih dikenal oleh khalayak ramai dan banyak diundang untuk menjadi pembicara yang membahas mengenai dunia kepustakawanan. Beliau memaparkan bahwa:

“Bapak ikut menjadi narasumber di beberapa media elektronik, seperti di RRI (Radio Republik Indonesia) dan TVRI (Televisi Republik Indonesia). Selain itu, di beberapa kegiatan pustakawan bapak turut menjadi narasumber yang mengisi materi sesuai dengan tema yang sudah diberikan. Hal itu bapak tujuakan untuk turut mempromosikan profesi pustakawan kepada khalayak ramai.”⁵

Hal tersebut dibuktikan dengan observasi peneliti yang membuktikan bahwa spesialisasi yang dimiliki bapak Syawqi, yakni menulis membawa beliau ditawarkan sebagai narasumber di berbagai kegiatan.



Gambar 4.5 Ahmad Syawqi. Menjadi Narasumber

⁴Hasil wawancara dengan bapak Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag., S.IPI., M.Pd.I. Pustakawan, 9 Januari 2023, pukul 11.00 WITA

⁵Hasil wawancara dengan bapak Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag., S.IPI., M.Pd.I. Pustakawan, 9 Januari 2023, pukul 11.00 WITA

Selain bapak Syawqi, pustakawan berprestasi yang turut mempunyai spesialisasi di bidang kepenulisan adalah ibu Laila Rahmawati, S.Ag., S.S., M. Hum., beliau lebih banyak menulis karya ilmiah dalam bentuk jurnal dan buku mengenai ilmu perpustakaan. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh beliau pada 10 Januari 2023, sebagai berikut.

“Salah satu strategi personal branding ibu ada menulis jurnal-jurnal ilmiah di google scholar mengenai ilmu perpustakaan. Selain itu, ibu juga menulis buku mengenai ilmu perpustakaan dan ada yang baru saja terbit. Saat ini, ibu sedang menggarap buku klasifikasi untuk buku ajar mahasiswa ilmu perpustakaan dan sedang mencari penerbit buku tersebut saja lagi. Ibu juga bekerja sama dengan dosen-dosen lain untuk menulis buku-buku penelitian mengenai perpustakaan.”⁶

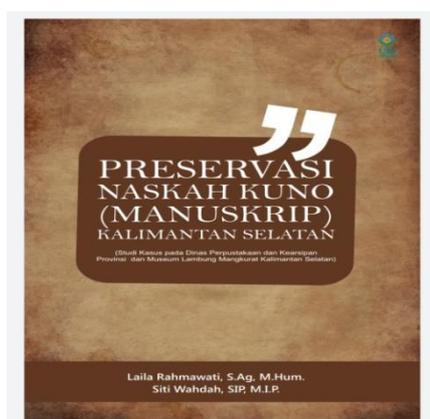
Dari menulis, ibu Laila menorehkan prestasi sampai kancah internasional, yakni di Malaysia. Selain itu, beliau juga sering diminta untuk menulis artikel-artikel ilmiah yang kemudian dipublikasikan di beberapa situs ternama, ia memaparkan bahwa:

“Ibu pernah dipilih untuk mempresentasikan salah satu hasil penelitian ibu sekaligus menjadi presenter pada ICDIS (International Conference on Islam, Development and Social Harmony in Southeast Asia) di UKM Malaysia tanggal 28-29 November 2019. Selain itu, ibu juga sering diminta untuk menulis artikel-artikel ilmiah yang kemudian dipublikasikan di beberapa situs ternama, seperti di jurnal UIN Antasari Banjarmasin, Jurnal

⁶Hasil wawancara dengan Ibu Laila Rahmawati, S.Ag., S.S., M. Hum. Pustakawan, 10 Januari 2023, pukul 10.00 WITA

*Perpustakaan Nasional RI, jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan sebagainya.*⁷

Hal tersebut dibuktikan dengan observasi peneliti yang membuktikan bahwa spesialisasi yang dimiliki ibu Laila, yakni menulis jurnal-jurnal ilmiah, buku mengenai ilmu perpustakaan, dan buku-buku penelitian yang ditunjukkan dari *google scholar*.



Gambar 4.6 Buku Penelitian Laila Rahmawati dengan Dosen

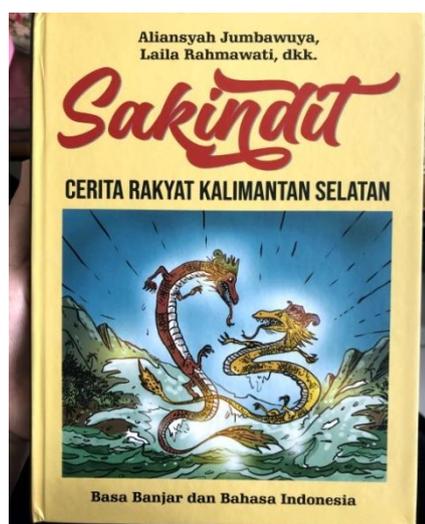
Peran Pustakawan Perguruan Tinggi Dalam Era Informasi Dan Digitalisasi

Rahmawati Laila

Jurnal Ta'lim 2 (3), 105-133, 2012

Di era informasi dan digitalisasi ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Information and Communication Technology) yang selanjutnya disingkat ICT begitu terasa pengaruhnya dalam kehidupan. Perkembangan ICT yang begitu pesat membawa perubahan di berbagai aspek kehidupan di masyarakat dan dunia, baik dalam aspek sosial, politik, budaya, ekonomi, pendidikan, termasuk dalam dunia perpustakaan dan informasi, termasuk perpustakaan perguruan tinggi. Pada era informasi dan digital seperti saat ini pustakawan perguruan tinggi bukan lagi hanya seorang tenaga administrasi yang membantu pemustaka mencari informasi di tempat yang dinamakan perpustakaan tetapi seseorang yang menyediakan kebutuhan informasi, fasilitas layanan dan pembelajaran tanpa dibatasi tempat, waktu dan bentuk. Selain itu, pustakawan

Gambar 4.7 Jurnal Penelitian Laila Rahmawati di *Google Scholar*



Gambar 4.8 Buku Cerita Rakyat oleh Laila Rahmawati

⁷Hasil wawancara dengan Ibu Laila Rahmawati, S.Ag., S.S., M. Hum. Pustakawan, 10 Januari 2023, pukul 10.00 WITA

Pustakawan berprestasi yang mempunyai bidang spesialisasi yang sama dengan kedua informan di atas adalah bapak Abdillah, S.Sos., yakni menulis. Dalam menulis, beliau lebih banyak menulis makalah yang tidak dipublikasikan dan hanya untuk kepentingan institusi tempat beliau bekerja saja, yakni di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan seperti yang telah ia jelaskan pada 9 Januari 2023, sebagai berikut.

“Bapak cukup banyak membuat makalah tentang kepustakawanan, tetapi tidak disebarluaskan atau tidak dipublikasikan dan hanya untuk kepentingan instansi saja. Sementara itu, untuk karya ilmiah yang dipublikasikan untuk umum memang belum ada.”⁸

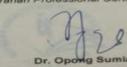
Hal tersebut dibuktikan dengan observasi peneliti yang membuktikan bahwa beliau memang menulis beberapa makalah untuk kepentingan instansi.

Daftar Unit Kompetensi List of Unit(s) of Competency		
No.	Kode Unit Kompetensi Code of Competency Unit	Judul Unit Kompetensi Title of Competency Unit
1.	PRP.LP01.001.01	Mengoperasikan Komputer Tingkat Dasar Basic Computer Operation
2.	PRP.LP01.002.01	Menyusun Rencana Kerja Perpustakaan Basic Library Proposal Composition
3.	PRP.LP01.003.01	Membuat Laporan Kerja Perpustakaan Basic Library Report Composition
4.	PRP.LP02.001.01	Melakukan Seleksi Bahan Perpustakaan Library Materials Selection
5.	PRP.LP02.002.01	Melakukan Pengadaan Bahan Perpustakaan Library Materials Acquisition

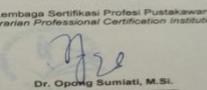
Jakarta, 31 Desember 2020

Lembaga Sertifikasi Profesi Pustakawan
Librarian Professional Certification Institute


Abdillah
Tanda tangan pemilik
Signature of holder


Dr. Opo'ng Sumarti, M.Si.
Kepala Bidang Sertifikasi
Head of Certification







Gambar 4.9 Judul Makalah Abdillah

⁸Hasil wawancara dengan Bapak Abdillah, S.Sos. Pustakawan, 9 Januari 2023, pukul 10.00 WITA

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam membangun *personal branding*, ketiga informan di atas, yakni bapak Ahmad Syawqi, ibu Laila, dan bapak Abdillah mempunyai spesialisasi, yakni menulis. Dengan spesialisasi tersebut, ketiga informan mampu membawa nama pustakawan dikenal lebih banyak orang baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional. Selain itu, ketiga informan membuktikan bahwa pustakawan mampu menghilangkan stereotipe mengenai profesi pustakawan yang dianggap kurang terhormat dibandingkan dengan profesi lain. Pustakawan juga mampu untuk bersaing dengan profesi lain melalui karya-karya yang mereka hasilkan untuk mengembangkan kompetensi diri sekaligus profesi yang diemban.

b. Kepemimpinan (*The Law of Leadership*)

Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag., S.IPI., M.Pd.I. mempunyai kekuasaan dan kredibilitas dalam profesi pustakawan. Hal ini menjadikan beliau mampu sebagai sosok pemimpin yang bisa mengarahkan dan menjalankan roda organisasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana penjelasan yang telah dipaparkan oleh beliau pada tanggal 9 Januari 2023, sebagai berikut.

“Bapak merupakan anggota Tim Sinergi Provinsi Kalimantan Selatan, anggota Dewan Perpustakaan

Provinsi Kalimantan Selatan, Dosen Luar Biasa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam tahun 2003-sekarang, tutor Universitas Terbuka Banjarmasin tahun 2011, Library Consultant tahun 2016-sekarang, Master Trainer Perpustakaan Nasional RI 2018-sekarang, dan asesor Perpustakaan Provinsi Kalsel dari 2019-sekarang.”⁹

Dari banyaknya pengalaman dan pengetahuan beliau di bidang perpustakaan, maka kredibilitas bapak Syawqi sebagai pustakawan sudah mumpuni untuk menjadi seorang pemimpin. Oleh karena itu, dalam organisasi Pustakawan Indonesia atau biasa disebut IPI, beliau terpilih sebagai ketua Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) Provinsi Kalimantan Selatan, ia menjelaskan bahwa:

“Di Undang-Undang, pustakawan itu wajib mengikuti organisasi profesinya, kalau perpustakaan namanya IPI, bapak terpilih jadi ketua IPI Kalimantan Selatan dari tahun 2018-sekarang. Itu menjadi nilai tambah. Nah, memang ketika jadi orang berprestasi kita memang harus wajib masuk dalam organisasi profesi. Di bawah 2018 itu awal-awal jadi anggota, ketua bidang, baru sekretaris, dan terakhir ini jadi ketua.”¹⁰

Sebagai ketua IPI, bapak Syawqi rutin mengadakan kegiatan bulanan dan tahunan melalui kerja sama dengan berbagai pihak terkait. Beliau berpandangan bahwa organisasi merupakan wadah perjuangan dalam mewujudkan pustakawan

⁹Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag., S.IPI., M.Pd.I. Pustakawan, 9 Januari 2023, pukul 11.00 WITA

¹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag., S.IPI., M.Pd.I. Pustakawan, 9 Januari 2023, pukul 11.00 WITA

yang memang punya *brand* di masyarakat, ia menjelaskan bahwa:

“Ketika mempunyai organisasi itu menjadi wadah perjuangan dalam mewujudkan pustakawan yang memang punya brand di masyarakat. Visi saat menjabat sebagai Ketua IPI adalah menjadikan pustakawan sebagai profesi yang dikenal masyarakat dan dinilai mempunyai kompetensi karena pustakawan di masyarakat tidak terlalu dilirik dibanding profesi yang lain. Nah, dengan adanya prestasi itu kita “jual” bahwa pustakawan itu begini-begini. Organisasi IPI ini rutin mengadakan kegiatan bulanan dan tahunan. Kemudian, dengan organisasi IPI ini kita bisa bersinergi dengan berbagai pihak dalam mengenalkan profesi pustakawan. Termasuk membangun kerjasama dalam melaksanakan kegiatan terkait dengan kegiatan perpustakaan, seperti diklat pengelola perpustakaan sekolah. IPI bisa membantu dalam memberikan pembekalan. Jadi, bisa memberikan kontribusi dalam pengenalan berbagai informasi informasi yang ada di dunia perpustakaan kepada masyarakat.”¹¹

Kepemimpinan dari bapak Syawqi tidak hanya terlihat dari keikutsertaannya dalam organisasi profesi, tetapi juga dalam jabatannya sebagai pustakawan, yakni pada tahun 2017 beliau pernah menjabat sebagai Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, ia memaparkan bahwa:

“Bapak pada tahun 2017 menjabat sebagai Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin sampai tahun 2022. Kemudian, pada tahun 2023 perpustakaan FTK digabung dengan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin sehingga jabatan bapak sekarang hanya sebagai pustakawan.

¹¹Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag., S.IPI., M.Pd.I. Pustakawan, 9 Januari 2023, pukul 11.00 WITA

*Bapak menganggap bahwa jabatan menjadi kepala perpustakaan itu hanya sebagai tugas tambahan saja disamping menjadi pustakawan sebagai tugas utama.*¹²

Hal tersebut dibuktikan dengan observasi peneliti yang membuktikan bahwa kepemimpinan yang dimiliki bapak Syawqi membuat beliau terpilih menjadi Ketua Ikatan Pustakawan Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2018-sekarang. Keaktifan pak Syawqi dalam organisasi tersebut dapat ditunjukkan dari kontribusi beliau diberbagai kegiatan IPI.



Gambar 4.10 Ahmad Syawqi Menjadi Narasumber Kegiatan IPI



Gambar 4.11 Ahmad Syawqi Merayakan HUT IPI

Sebagai pustakawan berprestasi ibu Laila juga mempunyai kredibilitas sebagai pustakawan, yakni beliau pernah mengikuti *Short Course "Teacher Librarianship in School Librarianship"* selama 1 bulan di Montreal, Kanada oleh Mc Gill University.

¹²Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag., S.I.P.I., M.Pd.I. Pustakawan, 9 Januari 2023, pukul 11.00 WITA

Selain itu, beliau juga pernah menjadi satu-satunya pustakawan di Kalimantan Selatan yang lolos dalam uji sertifikasi pustakawan tahun 2014. Ibu Laila juga merupakan seorang asesor kompetensi pustakawan dan asesor perpustakaan Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini sebagaimana penjelasan yang dipaparkan oleh ibu Laila Rahmawati, S.Ag., S.S., M. Hum. pada tanggal 10 Januari 2023, sebagai berikut.

“Sebelum ibu mengambil S2 Ilmu Perpustakaan, ibu mengikuti kegiatan Short Course di Kanada tahun 2007. Ada pengumuman kepada dosen-dosen yang mau ikut program tersebut silakan mendaftar. Jadi, ibu mencoba mendaftar kursus tersebut. Waktu itu, yang dicari 5 orang. Kemudian, ibu lulus dalam seleksi tersebut. Jadi, memang pustakawan itu harus selalu belajar dimanapun. Kemampuan bahasa Inggris harus selalu ditingkatkan karena banyak sumber pelajaran ilmu perpustakaan kebanyakan menggunakan bahasa Inggris bukunya dan untuk bersaing karena banyaknya saingan zaman sekarang. Kemudian, pulang dari Kanada itu beberapa bulan setelahnya ibu kuliah S2 di UI jurusan Ilmu Perpustakaan. Pada tahun 2014, ada uji kompetensi sertifikasi pustakawan. Waktu itu, ada yang mendaftar 10 orang dan 1 saja yang lulus, yakni ibu dan dianggap kompeten di bidang perpustakaan. Setelah itu, ibu dikasih hadiah karena satu-satunya pustakawan di Kalimantan Selatan yang memperoleh sertifikat kompetensi diberi hadiah boleh mengikuti diklat asesor pustakawan. Jadi, waktu itu ibu mengikuti diklat tersebut tahun 2014. Diklat asesor adalah untuk menjadi asesor yang menguji pustakawan. Ada 2 asesor, yakni asesor kompetensi pustakawan dan asesor perpustakaan. Ibu menjadi keduanya asesor tersebut. Diklat asesor perpustakaan tahun 2021.”¹³

¹³Hasil wawancara dengan Ibu Laila Rahmawati, S.Ag., S.S., M. Hum. Pustakawan, 10 Januari 2023, pukul 10.00 WITA

Dari banyaknya pengalaman ibu Laila dalam dunia kepustakawanan, beliau bisa dianggap sebagai seorang pustakawan yang ber-kredibilitas di bidangnya. Oleh karena itu, beliau dipilih sebagai Kepala Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dari bulan Desember 2017-Desember 2021.

“Ibu diberikan mandat sebagai Kepala Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2017-2021.”¹⁴

Personal branding ibu Laila dapat dilihat pula dari jiwa kepemimpinan yang ia miliki, yakni dengan berperan aktif dalam organisasi pustakawan. Beliau merupakan Sekretaris di Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) Provinsi Kalimantan Selatan dan menjadi anggota IPI Kota Banjarmasin. Selain itu, beliau diberi kepercayaan sebagai Ketua FPPTI (Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia) Kalimantan Selatan dari tahun 2021-2024 dan pernah menjadi Wakil Ketua FPPTI dari 2018-2021, beliau menjelaskan bahwa:

“Strategi personal branding yang ibu lakukan salah satunya adalah berperan aktif dalam organisasi pustakawan, seperti IPI Provinsi Kalimantan Selatan menjadi sekretaris dan anggota IPI Kota Banjarmasin. Ibu juga menjadi Ketua FPPTI untuk wilayah Kalimantan Selatan dari tahun 2021-2024 dan Wakil Ketua tahun 2018-2021. Jadi, itu salah satu strategi personal branding untuk membimbing pustakawan-pustakawan muda karena dalam organisasi tersebut sering mengadakan bimbingan bimbingan teknik dan workshop. Organisasi FPTI ini ada

¹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Laila Rahmawati, S.Ag., S.S., M. Hum. Pustakawan, 10 Januari 2023, pukul 10.00 WITA

yang pusatnya, lalu dari pusat mengadakan kegiatan workshop dan kami ikut. Kegiatan IPI ada kegiatan pengabdian, misal ke pesantren, pondok yatim, dan lomba-lomba. Intinya, pustakawan itu harus aktif di organisasi. Kalau bagi yang junior, organisasi itu tempat belajar. Sementara itu, bagi yang senior, organisasi adalah tempat membina yang muda-muda dan memberi teladan atau contoh kepada pustakawan muda supaya pustakawan muda tidak merasa berkecil hati menjadi pustakawan. Memberikan rasa pede kepada mereka bahwa pustakawan itu yang tidak dimarginalkan, pustakawan itu profesi yang diakui pemerintah, pustakawan itu mendapat gaji yang bagus.”¹⁵

Hal tersebut dibuktikan dengan observasi peneliti yang membuktikan bahwa kepemimpinan yang dimiliki ibu Laila menjadikan beliau dipilih menjadi Ketua FPPTI Kalimantan Selatan tahun 2021-2024 dan Sekretaris IPI Provinsi Kalimantan Selatan yang ditunjukkan melalui unggahan di *instagram* pada akun @lailarahmawatibanjarmasin yang selalu membagikan kegiatan selama di FPPTI.



Gambar 4.12 Laila Rahmawati Mengikuti Rakernas FPPTI

¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Laila Rahmawati, S.Ag., S.S., M. Hum. Pustakawan, 10 Januari 2023, pukul 10.00 WITA

Bapak Abdillah, S.Sos., juga mempunyai kredibilitas sebagai pustakawan. Beliau sering diminta menjadi narasumber mengenai kepustakawanan karena telah mengikuti Diklat *Training of Teach* (TOT) tahun 2013 di Perpustakaan Nasional RI. Selain itu, beliau juga mengikuti sertifikasi pustakawan tahun 2020. Kemudian, beliau merupakan Tim Penilai Pustakawan atau DUPAK (Daftar Usul Penerapan Angka Kredit) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dari tahun 2018 sampai sekarang. Sama seperti ibu Laila dan Pak Syawqi, pak Abdillah juga merupakan asesor perpustakaan Provinsi Kalimantan Selatan. Sebagaimana dijelaskan oleh beliau pada tanggal 21 Januari 2023, sebagai berikut.

“Pada tahun 2013, bapak pernah mengikuti diklat Training of Teach (TOT) di Jakarta oleh Perpustakaan Nasional RI. Diklat ini tuh ibaratnya sebagai SIM untuk memberikan materi tentang perpustakaan, semacam syarat untuk mengajar lah istilahnya karena kan bapak juga sering diminta menjadi narasumber di beberapa acara. Kemudian, di tahun 2020, bapak mengikuti sertifikasi pustakawan. Bapak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kalimantan Selatan itu juga sebagai Tim Penilai Pustakawan atau biasa disebut DUPAK (Daftar Usul Penerapan Angka Kredit). Jadi, pustakawan yang mau naik jabatan itu nanti bapak yang mengujinya. Itu dari tahun 2018 sampai sekarang. Bapak juga pernah mengikuti diklat asesor tahun 2020 dan sampai nanti di tahun 2023, bapak menjadi asesor perpustakaan Provinsi Kalimantan Selatan.”¹⁶

¹⁶Hasil wawancara dengan Bapak Abdillah, S.Sos. Pustakawan, 23 Januari 2023, pukul 17.30 WITA

Kredibilitas sebagai pustakawan yang dimiliki oleh pak Abdillah, membuat beliau terpilih sebagai Ketua ATPUSI (Asosiasi Tenaga Perpustakaan Sekolah Indonesia) Provinsi Kalimantan Selatan dari tahun 2010-2014. Selain itu, beliau juga merupakan Ketua IPI Kota Banjarmasin tahun 2015/2016 dan sebagai Wakil Ketua Ikatan Pustakawan Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan periode 2018-2022, ia menjelaskan bahwa:

“Bapak mengikuti organisasi ATPUSI Provinsi Kalimantan Selatan sebagai Ketua dari 2010-2014. Kemudian, Ketua IPI Kota Banjarmasin dari tahun 2015/2016. Terakhir, menjadi Wakil Ketua IPI Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2018-2022. Bapak sering mengadakan lomba oleh organisasi IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia), seperti lomba paduan suara tingkat SMA, Perguruan Tinggi sekitar bulan Desember 2022.”¹⁷

Hal tersebut dibuktikan dengan observasi peneliti yang membuktikan bahwa kepemimpinan yang dimiliki bapak Abdillah dapat dilihat dari kontribusi beliau dalam organisasi tersebut yang ditunjukkan dari unggahan akun *instagram* @ipibanjarmasin.

¹⁷Hasil wawancara dengan Bapak Abdillah, S.Sos. Pustakawan, 9 Januari 2023, pukul 10.00 WITA



Gambar 4.13 Abdillah Mengikuti Kegiatan IPI Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa bentuk kepemimpinan dalam membangun *personal branding* dari ketiga informan adalah dengan mempunyai kredibilitas dalam profesi pustakawan sehingga diberi kepercayaan untuk mengemban tugas di organisasi kepastakawanan. Pak Syawqi didaulat sebagai Ketua IPI Provinsi Kalimantan Selatan. Ibu Laila diberi amanah sebagai Ketua FPPTI Provinsi Kalimantan Selatan. Sementara itu, pak Abdillah mengemban tugas sebagai Ketua ATPUSI Provinsi Kalimantan Selatan. Ketiga informan di atas turut berperan aktif dalam organisasi kepastakawanan tersebut dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memperkenalkan profesi pustakawan kepada khalayak ramai. Kemampuan dalam mengambil keputusan dan menjalankan roda organisasi dengan baik membuat mereka diberi kepercayaan untuk menjalankan amanah dalam suatu organisasi.

c. Kepribadian (*The Law of Personality*)

Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag., S.IPI., M.Pd.I. hadir sebagai pustakawan yang apa adanya dan selalu ikhlas dalam menjalankan tugasnya sebagai pustakawan. Beliau tidak menjadikan materi sebagai tujuan utama dalam bekerja karena beliau menganggap bahwa bekerja itu harus ikhlas. Oleh karena itu, ketika kita ikhlas maka akan merasakan kepuasan tersendiri. Sejalan dengan itu, bapak Syawqi menjelaskan pada tanggal 9 Januari 2023, sebagai berikut.

“Satu nasehat yang disampaikan ketika bekerja adalah ketika bekerja itu kita harus ikhlas kalau bekerja ikhlas maka menimbulkan kenyamanan dan mudah menerima karena kalau sudah menerima, hasilnya akan baik. Dari situlah, mendapat kepuasan diri. Jadi ikhlas-ikhlas dalam membantu orang dan melayani orang. Setiap melaksanakan tugas bapak merasa sangat nyaman dan itu karena ada rasa kepuasan. Kepuasan itu apa? Itu terjadi ketika pemustaka datang ke perpustakaan itu kan banyak persoalan, lalu kita bantu dengan mencarikan dan menyediakan informasi. Nah, ketika kita bantu dan pemustaka dapat terpenuhi kebutuhan informasinya maka kita sangat merasakan kepuasan dan kenikmatan. Contohnya, selama belum diangkat menjadi PNS tahun 2001, di perpustakaan itu bapak hanya mengabdikan saja dan tidak mendapat gaji tetap. Selama bapa diangkat sebelum 2001 itu gaji terakhir adalah Rp100.000 saja. Namun, merasa senang itu ketika orang yang kita bantu sudah mampu menyelesaikan masalahnya ketika datang ke perpustakaan.”¹⁸

Hal tersebut dibuktikan dengan observasi peneliti yang membuktikan bahwa kepribadian yang dimiliki bapak Syawqi

¹⁸Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag., S.IPI., M.Pd.I. Pustakawan, 9 Januari 2023, pukul 11.00 WITA

dapat dilihat dari keuletan beliau ketika melaksanakan tugas sebagai pustakawan.



Gambar 4.14 Kepribadian Ahmad Syawqi

Ibu Laila Rahmawati, S.Ag., S.S., M. Hum. juga turut menggunakan konsep ikhlas dan jiwa mengabdikan yang besar dalam menjalankan tugasnya sebagai pustakawan. Hal tersebut terbentuk menjadi kepribadian beliau sebagai pustakawan. Selama menjadi narasumber dalam berbagai acara, beliau tidak pernah melihat “nominal angka” yang diberikan, tetapi beliau ikhlas membantu acara tersebut dengan tujuan kemajuan perpustakaan dapat tercapai karena pustakawan di dalamnya mempunyai pengetahuan yang mumpuni. Sebagaimana yang dijelaskan pada tanggal 10 Januari 2023, sebagai berikut.

“Jadi, ibu sering diminta untuk mengisi acara workshop, diklat, dan seminar. Satu prinsip ibu selama ibu bisa ikuti, maka ibu terima. Siapapun yang meminta dan tidak memandang honorinya berapa, yang penting ilmunya dapat tersalurkan demi pengembangan ilmu perpustakaan supaya pengelola perpustakaannya bisa dikelola dengan baik. Kemudian, ini bisa memberi kemajuan bagi perpustakaan dan kemajuan untuk anak

bangsa, pemustaka, dan sebagainya. Ibu belajar ikhlas dan jiwa mengabdinya lebih diperbesar.”¹⁹

Kepribadian rajin juga diterapkan oleh ibu Laila selama menjadi pustakawan. Beliau ingin menunjukkan bahwa profesi pustakawan merupakan profesi yang patut untuk dihormati seperti profesi lainnya karena tugas yang mereka emban sangat banyak dan penting. Selain itu, untuk melaksanakan tugas tersebut diperlukan seseorang yang kompeten sehingga tidak sembarang orang dapat melaksanakannya, ia menjelaskan bahwa:

“Dari diri ibu sebagai pustakawan dan lingkungan perpustakaan. Ibu sebagai pustakawan itu harus rajin. Kalau pustakawan malas ke kantor atau apa itu sudah beda di mata orang lain dan kalau tidak rajin dianggap orang tidak ada kerjaan sehingga muncul persepsi “oh enak banget perkerjaan sebagai pustakawan”. Akhirnya, profesi pustakawan dianggap tidak penting lagi. Nah, jadi yang penting di lingkungan sini dulu sehingga orang-orang terdekat di lingkungan Perpustakaan UIN ini mengerti bahwa pustakawan itu profesi yang penting dan tugasnya banyak sehingga wajar mendapatkan tunjangan yang banyak. Jadi, awal-awal tunjangan pustakawan naik itu banyak kontroversi karena profesi pustakawan dianggap sebagai profesi yang tidak banyak tugas dan kurang penting. Kemudian, dengan cara tersebut menjadi salah satu sarana untuk memperkenalkan kepada masyarakat bahwa profesi pustakawan adalah profesi yang memerlukan kompetensi dan tugas yang diemban sangat banyak, bukan hanya menjaga buku saja. Akan tetapi, seperti mengkatalog, mengklasifikasi, menyeleksi, pengadaan, dan sebagainya yang memerlukan kompetensi untuk melaksanakan kegiatan tersebut sehingga tidak sembarang orang mampu mengerjakannya. Ibu juga turut melakukan sosialisasi katalog online, repository IDR

¹⁹Hasil wawancara dengan Ibu Laila Rahmawati, S.Ag., S.S., M. Hum. Pustakawan, 10 Januari 2023, pukul 10.00 WITA

online, dan jurnal online kepada civitas akademika di lingkungan UIN Antasari.”²⁰

Hal tersebut dibuktikan dengan observasi peneliti yang membuktikan bahwa kepribadian yang dimiliki ibu Laila membuat beliau selalu ditawarkan menjadi narasumber dalam berbagai kegiatan kepustakawanan.



Gambar 4.15 Laila Rahmawati Menjadi Narasumber dalam Kegiatan Perpustakaan

Abdillah, S.Sos. selama menjadi pustakawan mempunyai kepribadian yang kreatif, aktif, dan inovatif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh beliau pada tanggal 9 Januari 2023, sebagai berikut.

“Jadi, intinya pustakawan itu harus kreatif, aktif, dan inovatif. Kreatif itu kita harus aktif, bagaimana kita. Artinya, jangan diam saja. Apa yang bisa kita kerjakan, langsung dikerjakan. Inovatif itu artinya belum ada

²⁰Hasil wawancara dengan Ibu Laila Rahmawati, S.Ag., S.S., M. Hum. Pustakawan, 10 Januari 2023, pukul 10.00 WITA

disekitar kita yang belum digali. Bagaimana kita supaya bisa memberikan informasi kepada masyarakat.”²¹

Hal tersebut dibuktikan dengan observasi peneliti yang membuktikan bahwa kepribadian yang dimiliki bapak Abdillah, yakni kreatif, aktif, dan inovatif selalu dibagikan di akun *instagram* @abdillah.badil mengenai kegiatan selama menjadi pustakawan.



Gambar 4.16 Kepribadian Abdillah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kepribadian dalam membangun *personal branding* oleh pak Syawqi adalah dengan selalu menerapkan konsep ikhlas dalam melaksanakan pekerjaan sebagai pustakawan untuk mendapatkan kepuasan tersendiri. Bentuk kepribadian ibu Laila adalah turut menerapkan konsep

²¹Hasil wawancara dengan Bapak Abdillah, S.Sos. Pustakawan, 9 Januari 2023, pukul 10.00 WITA

ikhlas dan jiwa pengabdian yang lebih diperbesar serta selalu rajin dan ulet dalam melaksanakan tugas sebagai pustakawan agar profesi pustakawan tidak dipandang rendah oleh orang lain karena banyaknya tugas yang dikerjakan dan harus seseorang yang mempunyai kompetensi dalam melaksanakan pekerjaan tersebut. Sementara itu, sebagai pustakawan pak Abdillah mempunyai bentuk kepribadian yang kreatif, aktif, dan inovatif. Hal ini diwujudkan melalui akun instagram beliau yang seringkali menampilkan kegiatan-kegiatan selama menjadi pustakawan untuk memberikan informasi kepada orang-orang mengenai tugas pustakawan.

d. Perbedaan (*The Law of Distinctiveness*)

Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag., S.IPI., M.Pd.I. mempunyai aspek pembeda daripada pustakawan lain dalam membangun *personal branding* sebagai pustakawan berprestasi. Bentuk pembeda itu adalah beliau mempunyai Program SP4 (Sarjana Penggerak Pengembangan Perpustakaan Pedesaan) dan Tri Dharma Pustakawan. Ide tersebut mengantarkan beliau menjadi juara 2 (*Award Silver*) di *Consal (Congress of South East Asian Librarian) Outstanding Librarian Award 2018* pada *Consal XVII General Conference* di Naypitaw, Myanmar tahun 2018. Sebagaimana yang beliau jelaskan pada tanggal 9 Januari 2023, sebagai berikut.

“Ketika lomba, bapak mempunyai program SP4 (Sarjana Penggerak Pengembangan Perpustakaan Pedesaan) berawal dari kegalauan bapak karena di perpustakaan desa itu hampir tidak ada pustakawan pengelolanya. Jadi, program itu untuk 1 desa 1 perpustakaan 1 pustakawan. Jadi, sudah disampaikan dengan lembaga BPBD (Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa). Itu dipromosikan terus ke desa-desa untuk membantu di desa itu penyediaan ketenagaan. Selalu dipromosikan terkait SP4 ini. Program ini terkait dengan KKN Literasi. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan bekerja sama dengan UIN Antasari terkait dengan program SP4 ini, seperti KKN literasi dan magang. KKN Literasi atau biasa dikenal KKN Tematik ini bagaimana nanti mahasiswa membangun perpustakaan desa. Bapak sering diminta materi bagaimana membangun perpustakaan desa waktu KKN. Waktu itu, bapak juga ada ide untuk mencanangkan dan mengamalkan Tri Dharma Pustakawan, yakni suatu Tri Dharma yang diadopsi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma Pustakawan, yakni pendidikan, riset (penelitian), dan pengabdian masyarakat. Ide itulah yang mengantarkan bapak mendapatkan Award Silver kemarin di Myanmar.”²²

Hal tersebut dibuktikan dengan observasi peneliti yang membuktikan bahwa perbedaan yang dimiliki bapak Syawqi melalui program SP4 dan Tri Dharma Pustakawan membuat beliau meraih juara 2 (*Award Silver*) di *Consal (Congress of South East Asian Librarian) Outstanding Librarian Award 2018* pada *Consal XVII General Conference* di Naypitaw, Myanmar, 2-5 Mei 2018.

²²Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag., S.IPI., M.Pd.I. Pustakawan, 9 Januari 2023, pukul 11.00 WITA



Gambar 4.17 Ahmad Syawqi Meraih Award Silver di Myanmar

Bentuk pembeda ibu Laila dalam membangun *personal branding* daripada pustakawan lainnya adalah sertifikasi pustakawan. Pada tahun 2014, beliau menjadi pustakawan satu satunya di Kalimantan Selatan yang lolos dalam uji kompetensi sertifikasi pustakawan tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Laila pada tanggal 10 Januari 2023, sebagai berikut.

“Tahun 2014, ibu ada uji kompetensi sertifikasi pustakawan. Waktu itu, ada yang mendaftar 10 orang dan 1 aja yang lolos, yakni ibu dan dianggap kompeten di bidang perpustakaan.”²³

Hal tersebut dibuktikan dengan observasi peneliti yang membuktikan bahwa perbedaan ibu Laila, yakni mempunyai sertifikat kompetensi sebagai pustakawan yang ditunjukkan dari kehadiran beliau di beberapa kegiatan uji kompetensi sertifikasi pustakawan.

²³Hasil wawancara dengan Ibu Laila Rahmawati, S.Ag., S.S., M. Hum. Pustakawan, 10 Januari 2023, pukul 10.00 WITA



Gambar 4.18 Laila Rahmawati Ikut Kegiatan Uji Kompetensi Sertifikasi Pustakawan

Sehubungan dengan hal di atas, bapak Syawqi juga mempunyai sertifikat kompetensi pustakawan di bidang layanan serta bidang literasi informasi dan promosi, ia menjelaskan bahwa:

“Bapak mempunyai 2 sertifikasi pustakawan, yakni bidang layanan serta bidang literasi informasi dan promosi. Jadi, ketika mengajar di prodi sesuai dengan keahlian sertifikasi bapak. Jadi, dikatakan tenaga ahli dalam bidang pustakawan karena berlatar belakang ilmu perpustakaan dan mempunyai sertifikasi pustakawan. Itu juga menjadi nilai ketika menjadi pustakawan berprestasi. Jadi, memang ijazah dan keterampilan lainnya perlu untuk nilai tambah sebagai pustakawan.”²⁴

Bapak Abdillah, S.Sos. mempunyai pembeda dalam membangun *personal branding* sebagai pustakawan berprestasi, yakni melalui kegiatan kerja sama dengan masyarakat untuk memperkenalkan atau mempromosikan tentang perpustakaan. Sebagaimana dijelaskan oleh beliau pada tanggal 9 Januari 2023, sebagai berikut.

²⁴Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag., S.IPI., M.Pd.I. Pustakawan, 9 Januari 2023, pukul 11.00 WITA

“Bapak ada mencanangkan untuk mengajak warga senam, lalu secara bertahap secara langsung bapak membawa buku dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Setelah senam itu membaca buku, tetapi belum dilaksanakan secara final. Jadi, kita mengenalkan informasi apa saja yang bisa diberikan kepada masyarakat karena perpustakaan itu kan namanya Puskoinfo (Perpustakaan, Dokumentasi, dan Informasi). Itu juga berkaitan dengan angka kredit. Nah, informasi apa saja tentang kepustakawanan bisa digali dari kegiatan itu. Bapak sebenarnya sudah melaksanakan senam, makan bersama waktu 17 Agustus. Proker di kampung tadi sudah berjalan selama 1 tahun. Artinya, kita sebagai penggerak untuk membangun kerja sama masyarakat.”²⁵

Hal tersebut dibuktikan dengan observasi peneliti yang membuktikan bahwa perbedaan pak Abdillah adalah melakukan kerja sama dengan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan, seperti senam dan makan bersama yang ditunjukkan dari postingan status *whatsapp* beliau.



Gambar 4.19 Kegiatan Senam yang Dipelopori Abdillah

Dari hasil wawancara dengan informan dan hasil observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa yang membedakan

²⁵Hasil wawancara dengan Bapak Abdillah, S.Sos. Pustakawan, 9 Januari 2023, pukul 10.00 WITA

bapak Ahmad Syawqi dengan yang lain adalah melalui program SP4 (Sarjana Penggerak Pengembangan Perpustakaan Pedesaan) dan mencanangkan serta mengamalkan Tri Dharma Pustakawan, yakni pendidikan, riset (penelitian), dan pengabdian masyarakat, serta adanya sertifikat kompetensi pustakawan yang dimiliki oleh beliau. Sementara itu, ibu Laila mempunyai perbedaan dengan yang lain, yakni sebagai satu-satunya yang lolos uji kompetensi sertifikasi pustakawan pada tahun 2014 dan dianggap sebagai orang yang kompeten di bidang perpustakaan. Perbedaan dari Pak Abdillah dengan yang lainnya adalah melakukan kegiatan kerja sama dengan masyarakat untuk memperkenalkan atau mempromosikan tentang perpustakaan. Misalnya, kegiatan senam yang dibarengi dengan baca buku setelahnya.

e. Ketampakan (*The Law of Visibility*)

Untuk dapat dilihat, seorang pustakawan perlu mempromosikan dirinya untuk merubah cara pandang seseorang kepada kita. Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag., S.IPI., M.Pd.I. mempromosikan dirinya melalui media massa dan media sosial dengan cara menulis tentang kepustakawanan, khususnya di surat kabar daerah, seperti Banjarmasin Post, Kalimantan Post, Radar Banjarmasin, dan sebagainya. Selain itu, di media sosial, beliau sering menulis di *facebook* dan Instagram untuk

memperkenalkan kegiatan-kegiatan yang beliau lakukan selama menjadi pustakawan. Melalui media elektronik, bapa Syawqi mempromosikan dirinya lewat radio dan televisi, seperti RRI (Radio Republik Indonesia) dan TVRI (Televisi Republik Indonesia) di Banjarmasin dengan menjadi narasumber. Hal ini beliau lakukan secara konsisten sampai sekarang. Sebagaimana yang beliau jelaskan pada tanggal 9 Januari 2023, sebagai berikut.

“Memang pustakawan ini di mata masyarakat belum terlalu dikenal. Maka dari itu, salah satunya memperkenalkan profesi pustakawan di masyarakat adalah melalui media karena dinilai sangat membantu. Di satu sisi, sangat terbantu melalui media sosial. Dulu, kalau menulis itu bapak sering memperkenalkan oh siapa sih sosok Syawqi itu?. Dulu kan bapak sering nulis dan diupload di facebook terutama. Nah, nanti ketika ada forum di Jawa. Dulu bapak ikut master trainer nasional. Jadi nanti ada forum pertemuan, nanti ada yang bilang “Oh, ini pak Syawqi itu ya yang ini ini ini”. Nah, dari situ nanti sering dikenalkan diri kita sebagai sosok seorang Syawqi. Melalui tulisan-tulisan itulah yang memang bisa memberikan kontribusi bisa mengenalkan oh memang pustakawan itu bisa. Bapak menulis tahun 2015 dimulai dari surat kabar sampai sekarang. Disamping itu, mengikuti kegiatan melalui media elektronik, seperti RRI, surat kabar, majalah, radio, dan TVRI. Nah, itu kegiatan untuk mempromosikan profesi pustakawan.”²⁶

Sebagai pustakawan, bapak Syawqi juga mempromosikan dirinya di masyarakat dengan menampilkan sosok pustakawan yang selalu mengembangkan diri dan bekerja baik di dalam maupun di luar perpustakaan untuk mengubah sudut pandang

²⁶Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag., S.IPI., M.Pd.I. Pustakawan, 9 Januari 2023, pukul 11.00 WITA

masyarakat mengenai profesi pustakawan, ia menjelaskan bahwa:

“Ketika kita bekerja kita menampilkan menjadi seorang pustakawan itu apa aja sih. Kodratnya, seorang pustakawan adalah pelayan informasi kepada pengguna yang membutuhkan informasi. Akan tetapi, karena tuntutan terkadang pustakawan tidak mampu bekerja hanya secara fisik, tetapi harus membuka diri salah satunya adalah dengan melalui media-media, memperkenalkan tulisan, jadi narasumber nasional, internasional, memperkenalkan karya-karya, melakukan siaran di RRI, TVRI. Itulah bagian dari promosi bahwa memang menjadi pustakawan itu tidak hanya sekedar duduk-duduk saja. Dari prestasi ini, bapak ingin membuktikan bahwa pustakawan tidak hanya sekedar datang duduk, dan melayani pemustaka itu saja seperti stereotipe yang berkembang di masyarakat padahal pekerjaan itu hanya sebagian kecil saja, pekerjaan sebagai pustakawan itu banyak sepanjang kita mau mengerjakannya. Kalau melayani itu memang tugas sehari-hari, tetapi tugas tambahannya seperti menjadi narasumber, asesor, diklat, dan sebagainya. Itulah media untuk memperkenalkan dan mempromosikan seorang pustakawan. Hal ini membuktikan bahwa pustakawan itu banyak sekali pekerjaan atau kegiatannya. Tinggal diri kita saja lagi mempromosikannya seperti apa.”²⁷

Hal tersebut dibuktikan dengan observasi peneliti yang membuktikan bahwa dari menampakkan *personal branding* yang dibangun oleh pak Ahmad Syawqi, membuat beliau selalu ditawarkan untuk menjadi narasumber baik di media massa maupun media elektronik, seperti radio dan televisi.

²⁷Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag., S.IPI., M.Pd.I. Pustakawan, 9 Januari 2023, pukul 11.00 WITA



Gambar 4.20 Ahmad Syawqi sebagai Narasumber di TVRI

Ibu Laila Rahmawati, S.Ag., S.S., M. Hum. mempromosikan dirinya sebagai pustakawan melalui media sosial, seperti *facebook* dan *instagram*. Beliau membagikan kegiatan-kegiatan di perpustakaan pada media sosial tersebut. Selain itu, pada saat menjabat sebagai Kepala Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin beliau turut mengaktifkan *instagram* Perpustakaan UIN Antasari untuk mengunggah informasi yang terkait dengan perpustakaan tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh beliau pada tanggal 10 Januari 2023, sebagai berikut.

“Kalau ibu sebagai individu itu di facebook dan di instagram mempromosikan mengenai kegiatan perpustakaan itu begini-begini. Namun, ketika jadi kepala perpustakaan UIN itu ibu meminta staf ibu untuk mengaktifkan media sosial Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Jadi, ada beberapa kegiatan dimasukkan di media sosial. Di Youtube juga ada. Di website internet juga ada mengenai UIN Antasari.”²⁸

²⁸Hasil wawancara dengan Ibu Laila Rahmawati, S.Ag., S.S., M. Hum. Pustakawan, 10 Januari 2023, pukul 10.00 WITA

Hal tersebut dibuktikan dengan observasi peneliti yang membuktikan bahwa untuk menampakkan *personal branding* ibu Laila adalah dengan mempromosikan berbagai kegiatan pustakawan melalui akun @lailarahmawatibanjarmasin baik di *facebook* maupun *instagram*.



Gambar 4.21 *Facebook* Laila Rahmawati sebagai Media Promosi



Gambar 4.22 *Instagram* Laila Rahmawati sebagai Media Promosi

Promosi diri dalam menampakkan *personal branding* juga dilakukan oleh pak Abdillah, S.Sos. melalui media sosial dengan membagikan kegiatan-kegiatan pustakawan. Sebagaimana yang beliau jelaskan pada tanggal 9 Januari 2023, sebagai berikut.

“Bapak memperkenalkan kegiatan pustakawan di media sosial bapak di instagram @abdillah.badil. Lihat saja disana banyak kegiatan pustakawan yang bapak lakukan. Nanti di awal 2023, rencananya bapak akan mempublish buku-buku yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan di media

*sosial bapak. Nanti cover bukunya akan ditampilkan dan sinopsis bukunya dijelaskan di caption.*²⁹

Hal tersebut dibuktikan dengan observasi peneliti yang membuktikan bahwa bapak Abdillah menggunakan akun *instagram* beliau untuk memperkenalkan kegiatan-kegiatan selama menjadi pustakawan, seperti menjadi narasumber, melakukan kegiatan di IPI, melaksanakan tugas pustakawan, dan sebagainya yang bertujuan menampakkan *personal branding* di masyarakat.



Gambar 4.23 *Instagram* Abdillah sebagai Media Promosi

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara informan dan hasil observasi peneliti, bapak Ahmad Syawqi mempromosikan dirinya dengan media massa dan media sosial melalui menulis

²⁹Hasil wawancara dengan Bapak Abdillah, S.Sos. Pustakawan, 9 Januari 2023, pukul 10.00 WITA

tentang kepustakawanan, khususnya di surat kabar daerah. Selain itu, di media sosial, beliau sering menulis di *facebook* dan *instagram* untuk memperkenalkan kegiatan-kegiatan yang beliau lakukan selama menjadi pustakawan. Melalui media elektronik, bapak Syawqi mempromosikan dirinya lewat radio dan televisi, seperti RRI (Radio Republik Indonesia) dan TVRI (Televisi Republik Indonesia) di Banjarmasin dengan menjadi narasumber. Selain itu, beliau juga menampilkan sosok pustakawan yang selalu mengembangkan diri dan bekerja baik di dalam maupun di luar perpustakaan. Ibu Laila mempromosikan dirinya melalui media sosial, seperti *facebook* dan *instagram* untuk membagikan kegiatan-kegiatan di perpustakaan. Sama halnya dengan pak Syawqi dan ibu Laila. Pak Abdillah juga mempromosikan dirinya melalui media sosial, yakni *instagram* dengan cara membagikan kegiatan dirinya ketika bertugas menjadi pustakawan.

f. Kesatuan (*The Law of Unity*)

Kehidupan pribadi pak Ahmad Syawqi sejalan dengan etika moral dan sikap yang beliau bangun menjadi *personal branding* di masyarakat. Kepribadian ikhlas yang beliau terapkan selama menjadi pustakawan merupakan cikal bakal sejak dini yang sudah diterapkan oleh orang tua beliau sehingga

bapak Syawqi menjadi pustakawan yang menganggap bahwa profesi pustakawan merupakan ladang amal kebaikan menuju surga, ia menjelaskan bahwa:

“Bapak dulu bercita-cita jadi pustakawan ini karena kebiasaan sejak kecil, yakni suka membaca karena selalu diberikan bahan bacaan oleh orang tua bapak. Dari situ, bapak menyadari betapa pentingnya suatu perpustakaan sebagai sumber ilmu pengetahuan. Bapak juga sangat menjunjung tinggi profesi pustakawan. Menurut bapak, pustakawan itu adalah profesi yang mulia karena pustakawan itu orang yang menyediakan informasi kepada pengguna sehingga orang-orang yang belum tau menjadi tau, orang-orang yang sudah tau menjadi lebih banyak ilmu, dan membuat orang-orang menjadi lebih baik lagi. Nah, dari situ bapak anggap profesi pustakawan merupakan ladang amal kebaikan menuju surga.”³⁰

Kepribadian rajin dan ikhlas yang ibu Laila bangun sebagai *personal branding* selama menjadi pustakawan selaras dengan kehidupan pribadi beliau. Hal ini dapat dilihat dari usaha beliau yang selalu ingin menambah pengetahuan dan pengalaman di bidang perpustakaan dengan sekolah formal S1 dan S2 Ilmu perpustakaan karena beliau awalnya merupakan tenaga non-pustakawan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu Laila pada tanggal 10 Januari 2023, sebagai berikut.

“Dulu ada program dari Kementerian Agama, program beasiswa kepada sarjana IAIN, tapi kuliahnya di Ilmu Perpustakaan di UI. Kemenag bekerja sama dengan Mc Gill University, tapi kepada yang sudah sarjana IAIN dan diharapkan nanti yang sudah lulus bekerja di IAIN kembali. Waktu itu, ada tesnya, cukup sulit dan saingannya banyak ada 1.000 orang dan yang dipilih

³⁰Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag., S.IPI., M.Pd.I. Pustakawan, 9 Januari 2023, pukul 11.00 WITA

hanya 28 orang. Kemudian, ibu lolos dalam tes tersebut. Perjuangan juga karena ilmu perpustakaan adalah ilmu baru bagi ibu. Waktu tes itu yang namanya kita harus berusaha dan bermodal. Jadi, ibu belajar sendiri (otodidak) sebelum ikut tes itu. Dalam pikiran ibu, tidak mungkin ibu ikut tes tanpa modal. Lalu, ibu ke perpustakaan mencari buku bidang perpustakaan sebagian di fotocopy untuk dibaca di rumah. Jadi, waktu tes itu ada 2, tes bidang perpustakaan dan bidang bahasa Inggris. Lalu, di tahun 2007 ibu mendapatkan kabar ada beasiswa ilmu perpustakaan dari teman-teman ibu dan pak rektor. Lalu, banyak yang mendukung dan ibu ingin mendaftar. Lalu, ibu mengikuti tes di Jakarta di UI. Waktu itu, tesnya bahasa Inggris dan bahasa Arab, tetapi dikaitkan dengan ilmu perpustakaan. Ada 30 orang yang lulus dan ibu salah satunya, orangnya dibagi 2 kelas.”³¹

Bapak Abdillah yang mengembangkan kepribadian kreatif, aktif, dan inovatif sebagai pustakawan selaras dengan kehidupan pribadi beliau. Hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan beliau sebagai penggerak program kerja masyarakat di lingkungan tempat tinggal beliau. Sebagaimana yang dijelaskan oleh beliau pada tanggal 9 Januari 2023, sebagai berikut,

“Di kampung, bapak mengenalkan dan mengajak warga senam. Alhamdulillah sudah aktif selama 1 tahun. Artinya, kita bisa membawa manfaat kepada masyarakat. Jadi, bapak kemarin di Rawasari selama ini yang sudah bapak galakkan adalah senam, makan bersama 17 Agustus yang kedua kali sudah jalan. Jadi, kita berdiskusi dengan Pak RT untuk program kerja tersebut. Misalnya, untuk makan bersama kita berunding dengan warga ingin memasak apa. Jadi, bagaimana kebersamaan dan membuat warga senang. Artinya, kan kita sebagai penggerak untuk membangun kerjasama masyarakat.”³²

³¹Hasil wawancara dengan Ibu Laila Rahmawati, S.Ag., S.S., M. Hum. Pustakawan, 10 Januari 2023, pukul 10.00 WITA

³²Hasil wawancara dengan Bapak Abdillah, S.Sos. Pustakawan, 9 Januari 2023, pukul 10.00 WITA

Dari hasil wawancara informan dan hasil observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa kepribadian ikhlas yang dibangun oleh pak Syawqi sudah ditumbuhkembangkan sejak dini, jauh sebelum menjadi pustakawan. Kepribadian rajin dan ikhlas yang dikembangkan ibu Laila selaras dengan kehidupan pribadi beliau yang dapat dilihat dari usaha beliau yang selalu ingin menambah pengetahuan dan pengalaman di bidang perpustakaan dengan sekolah formal S1 dan S2 Ilmu perpustakaan. Selain itu, kepribadian yang dibangun pak Abdillah, yakni kreatif, aktif, dan inovatif selaras dengan kehidupan pribadi beliau yang dilihat dari keikutsertaan beliau sebagai penggerak kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal beliau.

g. Keteguhan (*The Law of Persistence*)

Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag., S.IPI., M.Pd.I. memegang prinsip keteguhan bahwa pustakawan harus selalu mengembangkan kompetensi dirinya agar tidak kalah dengan kompetitor lain. Sebagaimana yang telah beliau jelaskan pada tanggal 9 Januari 2023, sebagai berikut.

“Ikut lomba itu wajib, tetapi di samping itu ada tugas tambahan, seperti jadi trainer nasional, mentor, asesor di perpustakaan. Kalau di samping pustakawan, tugas tambahannya adalah sebagai dosen. Jadi, terkait dengan brand pustakawan berprestasi itu, disamping jadi pustakawan dia juga bisa menjadi pengajar, seperti dosen luar biasa. Kalau di UT itu sebagai tutor ilmu

perpustakaan. Di kelembagaan perpustakaan, bapak menjadi asesor akreditasi perpustakaan dan asesor sertifikasi pustakawan. Itu yang menjadi nilai tambah sebagai seorang pustakawan, tidak hanya tugas menjadi pustakawan di perpustakaan saja. Hal-hal yang seperti itulah menjadi penunjang ketika pustakawan itu betul betul dinilai memiliki kompetensi yang multi, tidak hanya satu.”³³

Bapak Syawqi juga menegaskan bahwa pengembangan kompetensi sangat penting agar tidak ketinggalan zaman, ia menjelaskan bahwa:

“Tiga hal yang jarang dimiliki oleh seorang pustakawan zaman sekarang adalah ijazah, sertifikat keahlian (sertifikasi pustakawan), dan kemampuan komunikasi bahasa, minimal bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan. Nah, itu tadi kan kaitannya sudah masuk perdagangan bebas ASEAN, jadi orang luar bebas masuk ke Indonesia. Bapak menekankan kemampuan berbahasa sangat penting karena sekarang menjadi tuntutan. Hal ini dikarenakan zaman sekarang ada dua hal yang perlu dikuasai adalah kemampuan bahasa baik lisan, yakni bisa mengkomunikasikan apa yang ditulis maupun tulisan, yakni bisa menulis dan teknologi.”³⁴

Untuk selalu mengembangkan kompetensinya, bapak Syawqi selalu semangat dan pantang menyerah dalam menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang kepustakawanan. Hal ini terlihat dari kegigihan beliau ketika mengikuti Lomba Pustakawan Teladan Berprestasi Terbaik. Beliau sempat tidak lolos dan tetap mencoba kembali dengan semangat pantang menyerah sehingga menjadi peraih

³³Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag., S.IPI., M.Pd.I. Pustakawan, 9 Januari 2023, pukul 11.00 WITA

³⁴Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag., S.IPI., M.Pd.I. Pustakawan, 9 Januari 2023, pukul 11.00 WITA

penghargaan *Award Silver* di Myanmar. Beliau memaparkan bahwa:

“Pertama kali ikut lomba pustakawan berprestasi itu di tahun 2009, juara 1 tingkat provinsi. Tapi, di nasional bapak belum dapat juara. Namun, hal tersebut menjadi pelajaran bagi bapak dan pengalaman untuk melihat bagaimana branding orang-orang yang juara, yakni mempunyai kemampuan dan pengabdian, inovasi, temuan, serta karya-karya yang dimiliki. Kuncinya ada 3; apa yang telah diberikan di masa dulu, sekarang, dan yang akan datang. Karena tidak juara, bapak ikut lagi tahun 2016, lalu menang juara 1 provinsi dan juara 3 nasional. Jadi, apa yang disajikan harus mempunyai nilai inovasi dan nilai tambahnya yang memang memiliki nilai kontribusi bagi diri kita dan orang lain. Di 2018, bapak ikut lagi dan menjadi juara 1 nasional. Kemudian, juara 2 internasional ASEAN yang peraih Award Silver itu. Pemecah rekor kancah internasional dari Kalimantan Selatan.”³⁵

Hal tersebut dibuktikan dengan observasi peneliti yang membuktikan bahwa keteguhan pak Syawqi dalam memegang prinsip sebagai pustakawan melalui pengembangan kompetensi secara konsisten menjadikan beliau selalu diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan kepustakawanan baik tingkat regional, nasional, maupun internasional.

³⁵Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag., S.IPI., M.Pd.I. Pustakawan, 9 Januari 2023, pukul 11.00 WITA



Gambar 4.24 Ahmad Syawqi pada Rakernas IPI Indonesia



Gambar 4.25 Ahmad Syawqi sebagai Pustakawan Terbaik 1



Gambar 4.26 Ahmad Syawqi sebagai Asesor Kompetensi Pustakawan



Gambar 4.27 Ahmad Syawqi sebagai Juri Lomba Pustakawan Berprestasi Kalsel

Ibu Laila juga memegang prinsip keteguhan untuk selalu mengembangkan kompetensi dirinya sebagai pustakawan dengan terus belajar sepanjang hayat agar menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai kepustakawanan. Sebagaimana yang telah beliau jelaskan pada tanggal 10 Januari 2023, sebagai berikut.

“Ibu ditempatkan di Perpustakaan Tarbiyah tahun 2000. Kemudian, tahun 2002 ditarik ke Perpustakaan UIN sampai tahun 2002. Sejak itu, ibu menjadi pustakawan sambil mengajar. Lalu, ibu mempunyai keinginan untuk melanjutkan S2 untuk mengembangkan kompetensi. Lalu, ibu mengambil S2 Ilmu Perpustakaan di UI. Sebelum itu, ibu ikut short course di Kanada selama 1 bulan. Jadi, memang pustakawan itu harus selalu belajar dimanapun. Kemampuan bahasa Inggris harus selalu ditingkatkan karena banyak sumber pelajaran ilmu perpustakaan kebanyakan menggunakan bahasa Inggris bukunya dan untuk bersaing karena banyaknya saingan di zaman sekarang. Kemudian, setelah pulang dari Kanada itu beberapa bulan ibu kuliah lagi S2 selama 2 tahun. Pada tahun 2010, ibu balik lagi ke Perpustakaan UIN untuk bekerja. Mulai situ, ibu lebih banyak berkiprah di ilmu perpustakaan karena banyak ilmu yang telah ditempuh.”³⁶

Dalam memegang keteguhan, pak Abdillah mempunyai prinsip yang sama dengan pak Syawqi dan ibu Laila, yakni selalu mengembangkan kompetensi diri sebagai pustakawan agar sesuai dengan perkembangan zaman. Sebagaimana yang beliau jelaskan pada tanggal 9 Januari 2023, sebagai berikut.

“Pustakawan itu yang mempunyai kompetensi. Artinya, kita sudah beda dengan pustakawan dulu. Pertama, kita harus bisa IPTEK karena sekarang zaman sudah semakin canggih. Sebenarnya memudahkan kita apalagi pustakawan, kita bisa mengembangkan ide-ide, seperti bagaimana kita mengenalkan perpustakaan.”³⁷

Dari hasil wawancara informan dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa prinsip yang dijalani oleh pak Syawqi, ibu Laila, dan pak Abdillah tidak berubah sama sekali. Beliau tetap memegang teguh untuk terus mengembangkan kompetensi

³⁶Hasil wawancara dengan Ibu Laila Rahmawati, S.Ag., S.S., M. Hum. Pustakawan, 10 Januari 2023, pukul 10.00 WITA

³⁷Hasil wawancara dengan Bapak Abdillah, S.Sos. Pustakawan, 9 Januari 2023, pukul 10.00 WITA

dirinya sebagai pustakawan agar tidak kalah bersaing dengan kompetitor lain dan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini dilakukan dengan cara selalu menambah pengetahuan dan pengalaman di bidang kepustakawanan.

h. Nama Baik (*The Law of Goodwill*)

Bapak Ahmad Syawqi dalam menjaga nama baik merupakan orang yang selalu ingin meng-*upgrade* pengetahuan, selalu ingin berkarya, dan terus berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada orang lain. Sebagaimana yang dijelaskan oleh beliau pada tanggal 29 Januari 2023, sebagai berikut.

*“Satu hal yang perlu kita ketahui bahwa profesi apapun tuntutan untuk berprestasi itu menjadi hal yang mutlak ketika kita berprofesi, termasuk profesi pustakawan. Jadi, tuntutan untuk menjadi orang yang selalu berprestasi itu menjadi hal yang penting untuk kita lakukan. Nah, ketika kita sudah memperoleh prestasi. Tentunya, hal yang pertama kita lakukan adalah kita terus meng-*upgrage* pengetahuan kita. Jadi, pengetahuan pengetahuan yang sudah kita raih apapun itu bentuknya, termasuk untuk yang sekarang dan yang akan datang itu harus kita *upgrade*. *Upgrade* itu dalam arti kita tambah pengetahuan kita sehingga kita tidak tertinggal oleh informasi-informasi yang terbaru. Kedua, untuk menjaga prestasi kita tentunya kita harus terus berkarya untuk melanjutkan apa yang sudah kita lakukan sebelumnya untuk kita lakukan apa yang terbaik lagi, yang sudah sudah itu tetap kita perhatikan, tetapi ke depan harus tetap kita pertahankan dan kita lebih tingkatkan lagi. Misalkan seperti bapak, misalnya menulis. Jadi, kemampuan menulis itu menjadi poin penting ketika kita menjadi orang yang berprestasi, maka menulis itu harus tetap kita lakukan. Jadi, kita harus betul-betul istiqomah. Termasuk juga yang penting sekali saat menjaga prestasi kita adalah kita harus melakukan *sharing* ataupun kita harus menjadi duta ya kalau dalam bahasa bapak itu.*

Duta pustakawan berprestasi, seperti duta baca, dan sebagainya. Nah, itu yang menjadi hal yang penting juga ketika kita berprestasi kita harus menjadi contoh suri tauladan yang memang bisa kita tularkan dan kita sharing kepada orang-orang bahwa ini loh profesi pustakawan. Di profesi pustakawan itu kita bisa banyak hal yang kita lakukan sehingga kita nantinya menjadi orang yang berprestasi. Jadi, tiga hal itulah yang saya kira menjadi penting untuk dilakukan sehingga profesi kita bisa dikenal, dipertahankan, dan memberikan dampak kepada diri kita, keluarga, juga termasuk orang lain.”³⁸

Dalam menjaga nama baik, ibu Laila Rahmawati merupakan orang yang menjunjung tinggi profesi pustakawan dengan bekerja sesuai etika profesi, profesional, dan selalu mengembangkan kompetensi, seperti apa yang dijelaskan beliau pada tanggal 23 Januari 2023 sebagai berikut.

“Dalam menjaga nama baik berarti harus menepati pertama etika profesi pustakawan jangan sampai dilanggar. Kemudian, harus melaksanakan tugas sebagai pustakawan secara baik dan bertanggung jawab dan selalu menjadi contoh teladan. Artinya, dimanapun berada kalau ada pertemuan pustakawan kita harus hadir dan dalam pertemuan harus memberi contoh teladan yang baik, bisa selalu menjadi tempat konsultasi. Harus selalu siap tanggap maksud ibu. Misalnya, kalau ada orang bertanya itu jangan diabaikan, siapapun orangnya, tak peduli mereka belum jadi pustakawan, masih pengelola, belum pegawai atau siapapun soalnya tidak boleh pandang bulu kalau orang mau bertanya, mau konsultasi tentang pustakawan kita harus jawab, harus merespons secepat mungkin. Tambah lagi melaksanakan tugas secara profesional. Terakhir, selalu meningkatkan kompetensi pustakawan. Pada saat bertugas di perpustakaan, tentu saja harus selalu memperlihatkan seorang pustakawan yang profesional, memiliki komunikasi yang baik, asertif dalam memberikan pelayanan kepada semua pemustaka secara humanis. Intinya, pustakawan harus memiliki

³⁸Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag., S.IPI., M.Pd.I. Pustakawan, 29 Januari 2023, pukul 13.30 WITA

kompetensi profesional dan personal supaya sukses dalam melaksanakan tugasnya, termasuk disini pustakawan berprestasi.”³⁹

Dalam menjaga nama baik, bapak Abdillah merupakan orang yang selalu ingin memberikan manfaat bagi orang lain baik di dalam maupun di luar perpustakaan, seperti apa yang dijelaskan beliau pada tanggal 26 Januari 2023 sebagai berikut.

“Dengan cara tetap semangat, tetap bekerja keras, kita bisa melihat situasi di sekitar walaupun kita artinya tidak dalam lingkungan perpustakaan, tapi kita bisa memberikan manfaat bagi orang lain. Sebagaimana kita bisa mengadakan kegiatan, misalnya di tempat saya itu kita mengadakan kegiatan senam hari Minggu untuk ibu ibu biasa senam sekitar jam 06.30. Nah, itu senam ceria, waktu sekitar 45 menit yang gunanya untuk menyehatkan baik jasmani dan rohani. Selain itu, juga kita ada berinisiatif untuk mengadakan selamatan di RT kita masing-masing. Biasa bapak itu melaksanakan setiap tanggal 17 Agustus. Kita bisa membantu sekolah-sekolah atau perpustakaan yang memerlukan bimbingan kita baik itu tentang teknis maupun tentang manajemennya, seperti bagaimana mengelola perpustakaan dengan baik sehingga bisa termasuk SNP (Standar Nasional Perpustakaan). Jadi, sekolah yang perpustakaan nya belum standar itu kita berikan masukan atau arahan dan binaan supaya sekolah mereka bisa termasuk yang perpustakaan nya SNP tadi. Nah, jadi memang itu aja kalau bagi saya sudah cukup jadi kita bisa memberikan kepada yang lain. Dan juga kita harus tetap semangat, kreatif, dan inovatif di mana saja kita berada tetap kita bisa memberikan manfaat kepada lingkungan bukan hanya bidang perpustakaan tapi bidang yang lain juga. Intinya tetap sopan, santun.”⁴⁰

Dari hasil wawancara informan dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa prinsip yang dijalani oleh pak Syawqi, ibu

³⁹Hasil wawancara dengan Ibu Laila Rahmawati, S.Ag., S.S., M. Hum. Pustakawan, 23 Januari 2023, pukul 11.45 WITA

⁴⁰Hasil wawancara dengan Bapak Abdillah, S.Sos. Pustakawan, 26 Januari 2023, pukul 08.30 WITA

Laila, dan pak Abdillah dalam menjaga nama baik sebagai pustakawan berprestasi, mereka selalu bertindak untuk terus menambah pengetahuan, pengalaman, mengembangkan kompetensi, bertindak sesuai kode etik profesi, serta berusaha untuk bermanfaat bagi orang lain.

2. **Faktor Penghambat dalam Membangun *Personal Branding* Pustakawan Berprestasi**

Faktor penghambat dalam membangun *personal branding* pustakawan berprestasi, sebagai berikut.

a. **Rasa Minder**

Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag., S.IPI., M.Pd.I. menjelaskan bahwa faktor penghambat ketika membangun *personal branding* adalah rasa minder yang menyebabkan ketidakmauan dari dalam diri, seperti ketidakmauan mengembangkan kompetensi diri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh beliau pada tanggal 9 Januari 2023, sebagai berikut.

“Hambatan utama itu sebenarnya ada dalam diri kita, yakni kurang mau mengembangkan, kurang mau belajar. Ketika ikut lomba jangan merasa minder, tetapi ketika kita mempunyai keinginan, maka akhirnya akan tercapai hasil yang diinginkan. Jadi, apapun keinginan kalau kita mau belajar, mau menerima apa yang memang itu menjadi sebuah masukan, kita lakukan saja.”⁴¹

⁴¹Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag., S.IPI., M.Pd.I. Pustakawan, 9 Januari 2023, pukul 11.00 WITA

b. Biaya

Laila Rahmawati, S.Ag., S.S., M. Hum. mengungkapkan bahwa kendala dalam membangun *personal branding* adalah biaya untuk kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengembangkan kompetensi pustakawan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh beliau pada tanggal 10 Januari 2023, sebagai berikut.

“Kurangnya rekomendasi dari rektor dan pimpinan. Misalnya, ada acara besar IPII di luar kota. Jadi, itu karena biaya yang besar, maka perlu mengajukan ke pimpinan dahulu untuk minta dana apabila tidak disetujui maka tidak ikut dan apabila disetujui baru bisa mengikuti kegiatan tersebut. Biasanya kalau yang gratis itu direkomendasikan cepat oleh pimpinan. Akan tetapi, kalau yang berbayar tidak semua direkomendasikan. Termasuk seperti diklat itu tidak direkomendasikan oleh pimpinan dan harus menggunakan biaya sendiri, kasian pustakawan yang terkendala biaya otomatis terhalang dalam mengembangkan kompetensi dirinya. Akan tetapi, tidak masalah kalau tidak bisa yang berbayar, kita bisa mengikuti kegiatan lain yang gratis.”⁴²

c. Waktu

Waktu merupakan salah satu faktor penghambat dalam membangun *personal branding* pustakawan berprestasi karena perlu pembagian waktu yang tepat untuk melaksanakannya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Abdillah pada tanggal 9 Januari 2023, sebagai berikut.

“Faktor penghambat nya itu iya waktu karena banyaknya kegiatan-kegiatan lain yang perlu untuk dilakukan sehingga perlu pembagian waktu yang pas. Banyaknya kegiatan lain yang juga wajib untuk dikerjakan bukan hanya hal tersebut di kantor. Misalnya,

⁴²Hasil wawancara dengan Ibu Laila Rahmawati, S.Ag., S.S., M. Hum. Pustakawan, 10 Januari 2023, pukul 10.00 WITA

kegiatan ATPS dan pembinaan ke luar daerah. Nah, itu kan artinya terganggu dalam melaksanakan kegiatan tersebut karena tidak hanya fokus mengerjakan hal tersebut. Oleh karena itu, apabila ada waktu senggang dikerjakan.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam membangun *personal branding* pustakawan berprestasi adalah rasa minder, biaya, dan waktu.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang diuraikan di dalam hasil penelitian, maka dapat dikemukakan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu mereduksi data berarti meringkas dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

Dalam proses analisis tersebut, peneliti akan menjawab rumusan masalah penelitian terkait *personal branding* pustakawan berprestasi di Kalimantan Selatan. Peneliti menggunakan konsep dari Peter Montoya terkait proses pembentukan *personal branding*. Ada delapan konsep utama dalam pembentukan *personal branding*, yakni Spesialisasi (*The Law of Specialization*), Kepemimpinan (*The Law of Leadership*), Kepribadian (*The Law of Personality*), Perbedaan (*The Law of Distinctiveness*),

⁴³Hasil wawancara dengan Bapak Abdillah, S.Sos. Pustakawan, 9 Januari 2023, pukul 10.00 WITA

Terlihat (*The Law of Visibility*), Kesatuan (*The Law of Unity*), Keteguhan (*The Law of Persistence*), dan Nama baik (*The Law of Goodwill*).

Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka penjelasan tersebut akan dijabarkan, sebagai berikut.

1. **Spesialisasi (*The Law of Specialization*)**

Peter Montoya menjelaskan bahwa spesialisasi menunjukkan *personal brand* yang khas dan kuat, *personal brand* yang khas identik pada keahlian atau kekuatan dari tiap individu sehingga keahlian itu dapat mencapai prestasi yang dilakukan oleh individu tersebut.⁴⁴

Berdasarkan konsep Spesialisasi (*The Law of Specialization*), bapak Ahmad Syawqi menampilkan sisi spesialisasi yang ia miliki, yakni menulis di media massa, media sosial, dan media elektronik mengenai dunia kepustakawanan. Spesialisasi tersebut ditunjukkan berdasarkan banyaknya karya-karya tulisan yang telah dihasilkan oleh beliau di berbagai media, bahkan dari menulis beliau mendapatkan juara II dalam acara Penulis Terseleksi Inkubator Literasi Pustaka Nasional dari Perpustakaan Nasional RI.

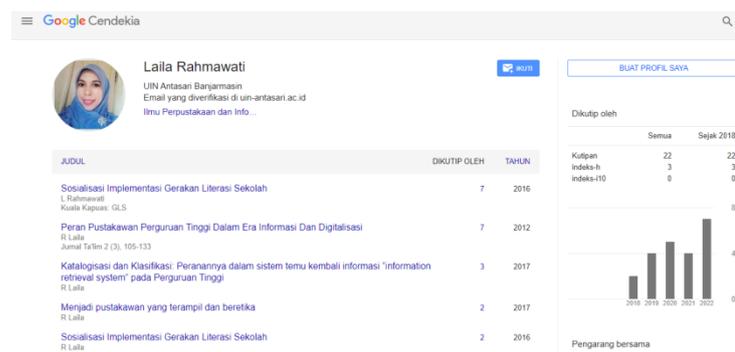
⁴⁴Peter Montoya dan Tim Vandehey. *Strategic Personal Branding*, (Mumbai: Jaico Publishing House, 2004), 25.



Gambar 4.28 Ahmad Syawqi Mencapai Prestasi dari Menulis

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa spesialisasi bapak Ahmad Syawqi, yakni menulis dapat mengantarkan beliau untuk mencapai prestasi dari keahlian tersebut.

Berdasarkan konsep Spesialisasi (*The Law of Specialization*) ibu Laila Rahmawati menampilkan sisi spesialisasi yang ia miliki, yakni menulis karya ilmiah dalam bentuk jurnal penelitian dan buku mengenai ilmu perpustakaan. Spesialisasi tersebut ditunjukkan berdasarkan banyaknya karya ilmiah beliau di *google scholar* akun Laila Rahmawati.



Gambar 4.29 Google Scholar Laila Rahmawati

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa spesialisasi ibu Laila Rahmawati, yakni menulis dapat mengantarkan beliau untuk

memperkuat keahlian tersebut dengan selalu menggeluti dan menghasilkan karya-karya ilmiah.

Berdasarkan konsep Spesialisasi (*The Law of Specialization*) pak Abdillah menampilkan sisi spesialisasi yang ia miliki, yakni menulis makalah yang ditujukan untuk kepentingan instansi dan tidak dipublikasikan secara umum. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa spesialisasi pak Abdillah, yakni menulis dapat mengembangkan kompetensi beliau sebagai pustakawan.

2. Kepemimpinan (*The Law of Leadership*)

Montoya menjelaskan kepemimpinan dibentuk berdasarkan kredibilitas dan kemampuan yang dimiliki seseorang dan memiliki relevansi yang sesuai terhadap apa yang ingin ia sampaikan kepada khalayak umum sehingga dapat menciptakan sebuah keputusan dan memberikan arahan yang jelas untuk memenuhi kebutuhan publik.⁴⁵

Berdasarkan konsep Kepemimpinan (*The Law of Leadership*), bapak Ahmad Syawqi memiliki sifat kepemimpinan yang dibuktikan dengan terpilihnya beliau sebagai Ketua Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) Provinsi Kalimantan Selatan dari tahun 2018-sekarang, sebuah organisasi profesi yang menaungi profesi pustakawan di Kalimantan Selatan.

⁴⁵Peter Montoya dan Tim Vandehey. *Strategic Personal Branding*, (Mumbai: Jaico Publishing House, 2004), 57.



Gambar 4.30 Kredibilitas Ahmad Syawqi sebagai Ketua IPI Kalimantan Selatan

Berdasarkan konsep Kepemimpinan (*The Law of Leadership*), ibu Laila Rahmawati memiliki sifat kepemimpinan yang dibuktikan dengan terpilihnya beliau sebagai Sekretaris di Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) Provinsi Kalimantan Selatan dan menjadi anggota IPI Kota Banjarmasin. Selain itu, beliau diberi kepercayaan sebagai Ketua FPPTI (Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia) Kalimantan Selatan, sebuah wahana kerjasama antara Perpustakaan Perguruan Tinggi di Kalimantan Selatan.



Gambar 4.31 Kredibilitas Laila Rahmawati sebagai Anggota IPI Kota Banjarmasin

Berdasarkan konsep Kepemimpinan (*The Law of Leadership*), bapak Abdillah memiliki sifat kepemimpinan yang dibuktikan dengan terpilihnya beliau sebagai sebagai Ketua ATPUSI (Asosiasi Tenaga Perpustakaan Sekolah Indonesia) Kalimantan Selatan dari tahun 2010-2014. Selain itu, beliau juga merupakan Ketua IPI Kota Banjarmasin tahun 2015/2016 dan sebagai Wakil Ketua Ikatan Pustakawan Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan periode 2018-2022.



Gambar 4.32 Kredibilitas Abdillah Menjadi Ketua IPI Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan bapak Ahmad Syawqi, ibu Laila Rahmawati, dan bapak Abdillah mampu menjalankan roda organisasi dengan baik sehingga tercapainya tujuan yang ingin diraih.

3. Kepribadian (*The Law of Personality*)

Montoya menjelaskan, kepribadian merupakan sosok yang apa adanya, seseorang harus memiliki sifat kepribadian yang baik, tetapi tidak harus menjadi sempurna.⁴⁶

Kepribadian yang dibentuk oleh bapak Ahmad Syawqi sebagai seorang yang apa adanya. Selain itu, beliau termasuk orang yang berpegang teguh pada konsistensi dan stabilitas. Menurut bapak Syawqi, dalam membangun *personal branding* ia tidak menjunjung tinggi suatu hal yang terlalu “mewah” dan memberatkan dirinya. Ia lebih mengedepankan membangun *personal branding* yang bersifat jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan adanya komitmen dan konsistensi. Dalam menerapkan kepribadian yang apa adanya, beliau menunjukkan sifat tersebut dengan selalu ikhlas dalam menjalankan tugasnya sebagai pustakawan.

Kepribadian yang dibentuk oleh ibu Laila Rahmawati sebagai seorang yang apa adanya ditunjukkan melalui sifat ikhlas dan jiwa mengabdikan yang besar selama menjadi pustakawan. Kepribadian ini sudah dijalankan oleh beliau secara konsisten selama beberapa tahun untuk membangun *personal branding* dalam jangka panjang.

Bapak Abdillah mempunyai kepribadian yang apa adanya ditunjukkan melalui sifat yang kreatif, aktif, dan inovatif selama

⁴⁶Peter Montoya dan Tim Vandehey. *Strategic Personal Branding*, (Mumbai: Jaico Publishing House, 2004), 81.

menjadi pustakawan dengan selalu menyebarkan informasi mengenai dunia kepastakawanan kepada khalayak umum.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kepribadian bapak Ahmad Syawqi, ibu Laila Rahmawati, dan bapak Abdillah merupakan sosok yang apa adanya dan memiliki sifat kepribadian yang baik, seperti sifat ikhlas, jiwa mengabdikan yang besar, kreatif, aktif, dan inovatif selama menjadi pustakawan. Hal ini selalu dijaga konsistensinya agar membangun *personal branding* jangka panjang.

4. Perbedaan (*The Law of Distinctiveness*)

Montoya menjelaskan bahwa kemampuan seseorang dalam membangun *personal branding* dapat dilihat dari bagaimana cara ia terlihat unik dan berbeda.⁴⁷ Artinya, perlu melahirkan atau menghasilkan sesuatu yang berbeda kepada khalayak agar lebih cepat dikenal di pasar.

Dalam hal ini, cara bapak Ahmad Syawqi untuk terlihat berbeda dari yang lain adalah dengan mempunyai Program SP4 (Sarjana Penggerak Pengembangan Perpustakaan Pedesaan) dan Tri Dharma Pustakawan. Ide tersebut membuat beliau berbeda daripada pustakawan lain dan berhasil mengantarkan beliau meraih juara 2 (*Award Silver*) di *Consal (Congress of South East Asian Librarian) Outstanding Librarian Award 2018* pada *Consal XVII General Conference* di Naypitaw, Myanmar 2018.

⁴⁷Peter Montoya dan Tim Vandehey. *Strategic Personal Branding*, (Mumbai: Jaico Publishing House, 2004), 95.

Ibu Laila Rahmawati melakukan cara agar terlihat berbeda dari pustakawan lain melalui uji sertifikasi pustakawan tahun 2014. Pada saat itu, beliau satu-satunya yang lolos dalam uji tersebut. Dalam hal ini, aspek pembeda dari Laila Rahmawati dengan pustakawan lain adalah beliau merupakan sosok pustakawan yang sudah teruji kompetensinya.

Cara Abdillah untuk terlihat berbeda dari yang lain melalui kegiatan kerja sama dengan masyarakat untuk memperkenalkan atau mempromosikan tentang perpustakaan. Hal ini jarang dilakukan oleh pustakawan karena biasanya pustakawan hanya berfokus pada tugasnya di perpustakaan saja sehingga ide yang dikembangkan oleh beliau membuatnya terlihat berbeda daripada pustakawan lain.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa perbedaan yang dibangun oleh bapak Ahmad Syawqi, ibu Laila Rahmawati, dan bapak Abdillah mampu membuat mereka terlihat berbeda daripada pustakawan lainnya sehingga membuat mereka lebih mudah dikenal di dunia perpustakaan karena mempunyai identitas masing-masing.

5. Terlihat (*The Law of Visibility*)

Montoya menjelaskan bahwa untuk menjadi seorang yang *visible* perlu memasarkan tentang dirinya, mempromosikan dirinya,

dan membangun *personal branding* harus tampak konsisten secara terus-menerus.⁴⁸

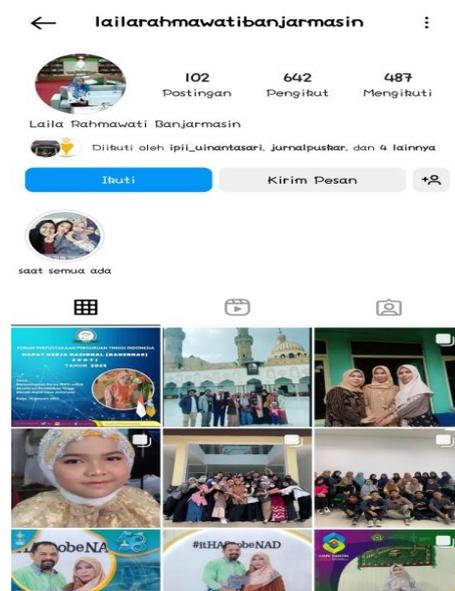
Melalui media massa, seperti surat kabar, bapak Ahmad syawqi konsisten untuk terus menulis mengenai kepastakawanan di setiap ada momen-momen penting. Melalui media sosial, seperti *facebook* dan *instagram*, beliau konsisten untuk terus mengunggah kegiatan kegiatan kepastakawanan, baik kegiatan menjadi pembicara maupun diluar menjadi pembicara agar dapat dilihat terus-menerus oleh publik. Melalui media elektronik, pak Ahmad Syawqi mempromosikan dirinya lewat radio dan televisi, seperti RRI (Radio Republik Indonesia) dan TVRI (Televisi Republik Indonesia) Banjarmasin dengan menjadi pembicara.



Gambar 4.33 Akun *Instagram* Ahmad Syawqi sebagai Media Promosi

⁴⁸Peter Montoya dan Tim Vandehey. *Strategic Personal Branding*, (Mumbai: Jaico Publishing House, 2004), 107.

Melalui media sosial, seperti *facebook* dan *instagram*, ibu Laila Rahmawati konsisten untuk terus mengunggah kegiatan-kegiatan kepastakawanan, baik kegiatan menjadi pembicara, juri, maupun diluar kedua hal tersebut agar dapat dilihat terus-menerus oleh publik.



Gambar 4.34 Akun *Instagram* Laila Rahmawati sebagai Media Promosi

Bapak Abdillah melalui media sosial *instagram* konsisten untuk terus mengunggah kegiatan-kegiatan kepastakawanan, baik kegiatan menjadi pembicara maupun diluar menjadi pembicara agar dapat dilihat terus-menerus oleh publik.



Gambar 4.35 Postingan Akun *Instagram* Abdillah

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa bapak Ahmad Syawqi, ibu Laila Rahmawati, dan bapak Abdillah menggunakan media massa, media sosial, dan media elektronik sebagai alat untuk mempromosikan dirinya sebagai pustakawan secara konsisten agar terlihat oleh khalayak umum.

6. Kesatuan (*The Law of Unity*)

Montoya menjelaskan bahwa dalam membangun *personal branding* diperlukan adanya kesatuan nilai etika dan nilai moral dari sikap yang telah ditentukan oleh individu tersebut.⁴⁹ Artinya, konsep ini berbicara mengenai keselerasan yang sama antara kehidupan sebagai pustakawan dan kehidupan pribadi secara nyata yang sesuai dengan sikap dan etika yang ditampilkan dari *personal branding* itu sendiri.

Melalui kepribadian bapak Ahmad Syawqi, *personal branding* yang ditetapkan sebagai pustakawan berprestasi juga tetap dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari bahwa tugas apapun yang ia kerjakan sebagai pustakawan selalu dikerjakan secara ikhlas itulah kehidupan yang sebenarnya dan juga tidak ada yang dibuat-buat.

Personal branding yang ditetapkan sebagai pustakawan berprestasi melalui kepribadian ibu Laila Rahmawati juga tetap dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari bahwa tugas apapun yang ia kerjakan sebagai pustakawan selalu dikerjakan secara ikhlas, rajin,

⁴⁹Peter Montoya dan Tim Vandehey. *Strategic Personal Branding*, (Mumbai: Jaico Publishing House, 2004), 119.

dan dengan jiwa mengabdikan yang besar. Kepribadian itulah kehidupan yang sebenarnya dan juga tidak ada yang dibuat-buat.

Melalui kepribadian bapak Abdillah, *personal branding* yang ditetapkan sebagai pustakawan berprestasi juga tetap dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari bahwa dalam mengerjakan tugas sebagai pustakawan harus kreatif, aktif, dan inovatif. Kepribadian itulah kehidupan yang sebenarnya dan juga tidak ada yang dibuat-buat.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa keselarasan kepribadian sebagai pustakawan dengan kepribadian secara nyata itu merupakan kehidupan yang sebenarnya oleh bapak Ahmad Syawqi, ibu Laila Rahmawati, dan bapak Abdillah. Dalam hal ini, tidak ada kepribadian yang direkayasa untuk dibuat-buat.

7. **Keteguhan (*The Law of Persistence*)**

Montoya menjelaskan bahwa untuk membangun *personal branding* seseorang harus tetap memegang teguh pada *personal branding* di awal yang telah dibentuk tanpa meragukan kembali dan berniat untuk merubahnya.⁵⁰

Melalui hasil wawancara dan observasi kepada bapak Ahmad Syawqi bahwa sejak awal ia menjadi pustakawan hingga menjadi pustakawan berprestasi dalam membangun *personal branding* ia tidak pernah merubah apapun baik kehidupan aslinya maupun kehidupan

⁵⁰Peter Montoya dan Tim Vandehey. *Strategic Personal Branding*, (Mumbai: Jaico Publishing House, 2004), 129.

ketika menjadi pustakawan yang ia tampilkan. Beliau tidak pernah merekayasa hal tersebut.

Cara bapak Ahmad Syawqi mempertahankan konsistensinya adalah dengan selalu mengembangkan kompetensinya sebagai pustakawan melalui semangat dan pantang menyerah dalam menambah pengetahuan dan pengalaman di bidang kepustakawanan. Melalui keteguhan yang dibangun, beliau berhasil memenangkan penghargaan *Antasari Award* 2018 sebagai Pustakawan Berprestasi Tingkat Internasional.



Gambar 4.36 Ahmad Syawqi Meraih *Antasari Award* 2018

Ibu Laila Rahmawati mempertahankan konsistensinya dengan cara selalu mengembangkan kompetensi dirinya sebagai pustakawan melalui belajar sepanjang hayat agar menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai kepustakawanan.

Cara bapak Abdillah mempertahankan konsistensinya adalah dengan selalu mengembangkan kompetensinya sebagai pustakawan

agar tidak kalah dengan kompetitor dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa keteguhan bapak Ahmad Syawqi, ibu Laila Rahmawati, dan bapak Abdillah untuk mempertahankan konsistensinya dalam membangun *personal branding* adalah dengan selalu mengembangkan kompetensi diri sebagai pustakawan melalui pembelajaran sepanjang hayat untuk selalu menambah pengetahuan dan pengalaman di bidang kepustakawanan serta sesuai dengan perkembangan zaman. Mereka tidak pernah mengubah *personal branding* yang dibangun sejak awal hingga kini.

8. Nama Baik (*The Law of Goodwill*)

Montoya menjelaskan bahwa sebuah *personal branding* akan memberikan dampak yang positif, jangka panjang, dan hasil yang lebih baik. Dalam hal ini, konsep nama baik menekankan pada suatu hasil dari *personal branding*, apabila seseorang mengasosiasikan secara positif maka efeknya akan bertahan lama dan lebih stabil. Maka dari itu, dengan catatan nilai tersebut memberikan sebuah ide ide positif yang diakui secara umum dan bermanfaat.⁵¹

Melalui prinsip bapak Ahmad Syawqi, beliau menjaga nama baik dengan selalu ingin meng-*upgrade* pengetahuan, terus berkarya dalam menulis, dan terus melakukan *sharing* pengetahuan dan

⁵¹Vandy Kurniawan. Skripsi: "*Personal Branding Micro-Influencer Mahasiswa Berprestasi @Abdurfatih di Media Instagram*", (Pekanbaru: Universitas Islam Riau "Pekanbaru, 2022), 101.

pengalaman kepada orang lain. Dalam hal ini, orang-orang akan mengasosiasikan diri pak Syawqi dengan nama baik yang terus beliau jaga melalui cara-cara yang disebutkan tadi.

Melalui prinsip ibu Laila Rahmawati, beliau menjaga nama baik dengan bersikap yang sesuai dengan etika profesi dan menjadi pustakawan yang profesional melalui pengembangan kompetensi secara konsisten. Melalui hal tersebut, orang-orang akan mengidentikan beliau dengan nilai-nilai positif yang tampak pada diri ibu Laila.

Melalui bapak Abdillah, beliau menjaga nama baik dengan selalu memberikan manfaat kepada orang lain baik di dalam perpustakaan maupun di luar perpustakaan. Melalui hal tersebut, orang-orang akan mengidentikan beliau dengan nilai-nilai positif yang tampak pada diri bapak Abdillah karena telah menjaga nama baik tadi.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dalam menjaga nama baik bapak Ahmad Syawqi, ibu Laila Rahmawati, dan bapak Abdillah menjadi orang yang terus meng-*upgrade* pengetahuan, selalu menghasilkan karya dalam menulis, berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada orang lain, bersikap sesuai dengan etika profesi dan menjadi pustakawan yang profesional melalui pengembangan kompetensi secara konsisten agar terus menjadi pustakawan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan hal ini, mereka akan

diasosiasikan dengan nama baik yang selalu melekat dalam diri melalui penjagaan dengan cara tersebut.